

**IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM)
PADA LIKA SOUVENIR KECAMATAN KEDUNGKANDANG
KOTA MALANG**

SKRIPSI



**Oleh
NIA PARAMITHA
NIM :17520009**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM)
PADA LIKA SOUVENIR KECAMATAN KEDUNGKANDANG
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)



O l e h

NIA PARAMITHA

NIM :17520009

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM)
PADA LIKA SOUVENIR KECAMATAN KEDUNGKANDANG
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh

NIA PARAMITHA
NIM : 17520009

Telah disetujui pada tanggal 15 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



ISNAN MURDIANSYAH, M.S.A
NIP. 19860721 201903 1 008

Mengetahui:
Ketua Jurusan



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 19720322 200801 2 005

**LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM)
PADA LIKA SOUVENIR KECAMATAN KEDUNGKANDANG
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh

NIA PARAMITHA

NIM : 17520009

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (SAkun)
Pada 24 Juni 2021

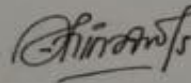
Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua

Hi.Nina Dwi Setyaningsih, SE.,M.S.A

NIP. 19751030 20160801 2 048

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Isnan Murdiansyah, SE.,MSA, Ak. CA, ACPA

NIP. 19860721 201903 1 008

()

3. Penguji Utama

Dr.Hi.Nanik Wahyuni, SE., M.Si, Ak. CA

NIP. 19720322 200801 2 005

()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Dr.Hi.Nanik Wahyuni, SE., M.Si, Ak, CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Paramitha
NIM : 17520009
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Uuniversita Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM) PADA LIKA SOUVENIR KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi: dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Disen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetepi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jombang, 15 Juni 2021

Hormat Saya,



Nia Paramitha
NIM : 17520009

HALAMAN PERSEMABAHAN

Alhamdulillah dengan ini penulis akan persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Agus Slamet dan Ibu Lindawati, atas kasih sayang dan selalu berdoa untuk keberhasilan anak-anaknya. Semoga karya penulisan ini dapat mewakili atas cinta, bakti dan ucapan terima kasih kepada keluarga besar penulis.

Terimakasih juga kepada Nabilla Hana, teman-teman akuntansi 2017 dan teman-teman baru yang penulis temui di kota Malang serta semua pihak yang telah mendukung dan memberi penulis motivasi sehingga tugas akhir skripsi ini dapat di selesaikan.

Semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan yang diberikan dan selalu dilindungi-Nya pada jalan kebenaran dan kebaikan.

Aaamiinn.....

MOTTO

“Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah tuhan semesta Allah, al-Malik Al-Haqq, Al- Mubin, yang memberikan kita iman dan keyakinan, atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Lika Souvenir Kedungkandang kota Malang”**

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yakni *Adinul-Islam*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris. M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .
3. Ibu Hj Nanik Wahyuni, SE., M.Si, Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana,SE.,Ak,M.Ec selaku Dosen Wali, terima kasih yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi bagi penulis
5. Bapak Isnan Murdiansyah M.S.A selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan memberikan waktunya untuk membimbing dan memotivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Ayahanda Agus Slamet dan Ibu Lindawati, Kakak, Adik dan keluarga lainnya yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual

8. Ibu Lika selaku owner UMKM Lika Souvenir yang telah memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Nia Miftakhul Jannah yang selalu memberi semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian serta mengisi hari-hari penulis.
10. Arvhy Dinata Pratama yang menemani serta membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian serta memberi semangat penulis.
11. Nabilla Hana yang selalu memberi semangat dan membantu serta mengisi hari-hari penulis.
12. Teman-teman satu angkatan 2017 Akuntansi yang telah sama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir skripsi
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak.

Jombang, 15 Juni 2021

Nia Paramitha
NIM : 17520009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMABAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teori	9
2.2.1 Pengertian Teori Akuntansi.....	9
2.2.2 Definisi kewirausaha	11
2.2.3 Definisi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.....	12
2.2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	18
2.2.5 Laporan keuangan SAK EMKM.....	19
2.2.6 Komponen-komponen Laporan Keuangan EMKM	24
2.2.7 Perlakuan Akuntansi.....	33
2.2.8 Pandangan Islam Mengenai Akuntansi	40

2.2 Kerangka Pemikiran.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
3.2 Lokasi Penelitian	44
3.3 Subjek Penelitian.....	44
3.4 Sumber dan Jenis Data	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5.1 Metode Wawancara	46
3.5.2 Metode Observasi.....	46
3.5.3 Metode Dokumentasi.....	47
3.6 Analisis Data	47
3.7 Penarikan Kesimpulan.....	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN ...	49
4.1 Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	49
4.1.1 Latar Belakang Perusahaan	49
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	50
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	50
4.1.4 Maksud dan Tujuan dari UMKM Lika Souvenir	52
4.1.5 Ruang Lingkup Kegiatan Usaha dari UMKM Lika Souvenir.....	52
4.1.6 Ketenagakerjaan	53
4.1.7 Lokasi Perusahaan	53
4.1.8 Pemasaran.....	53
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Industri di Kota Malang.....	2
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	7
Tabel 2.2	Kerangka Konsep Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	29
Tabel 2.3	Kerangka Konsep Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM	32
Tabel 4.1	Jurnal Umum UMKM Lika Souvenir	59
Tabel 4.2	Buku Besar Kas UMKM Lika Souvenir	60
Tabel 4.3	Buku Besar Penjualan UMKM Lika Souvenir.....	60
Tabel 4.4	Buku Besar Aset UMKM Lika Souvenir	60
Tabel 4.5	Buku Besar Hutang UMKM Lika Souvenir.....	60
Tabel 4.6	Buku Besar Pembelian Persediaan Bahan Baku UMKM Lika Souvenir.....	61
Tabel 4.7	Buku Besar Pembelian Bahan Penolong UMKM Lika Souvenir	61
Tabel 4.8	Buku Besar Beban pada UMKM Lika Souvenir.....	61
Tabel 4.9	Buku Besar Beban Ongkos Pengiriman UMKM Lika Souvenir	61
Tabel 4.10	Buku Besar Beban Lain-lain UMKM Lika Souvenir.....	61
Tabel 4.11	Laporan Harga Pokok Produksi	62
Tabel 4.12	Laporan Posisi Keuangan UMKM Lika Souvenir	64
Tabel 4.13	Laporan Laba Rugi UMKM Lika Souvenir	65
Tabel 4.14	Pencatatan Pembukuan UMKM Lika Souvenir saat Menerima Kas	67
Tabel 4.15	Rekomendasi Pencatatan UMKM Lika Souvenir sesuai dengan SAK EMKM	68
Tabel 4.16	Rekomendasi Pencatatan Pinjaman UMKM Lika Souvenir sesuai SAK EMKM.....	68
Tabel 4.17	Rekomendasi Pencatatan Pembelian Bahan Baku sesuai SAK EMKM.....	69
Tabel 4.18	Rekomendasi Pencatatan Pembelian Bahan Penolong sesuai SAK EMKM	70
Tabel 4.19	Rekomendasi Pencatatan Penyusutan Aset UMKM Lika Souvenir sesuai SAK EMKM.....	71
Tabel 4.20	Rekomendasi Pencatatan Beban UMKM Lika Souvenir sesuai SAK EMKM	74
Tabel 4.21	Rekomendasi Pencatatan Beban Gaji UMKM Lika Souvenir sesuai SAK EMKM	75
Tabel 4.22	Rekomendasi Pencatatan Beban Ongkos Kirim UMKM Lika Souvenir sesuai SAK EMKM.....	75
Tabel 4.23	Rekomendasi Pencatatan Beban Lain-Lain pada UMKM Lika Souvenir sesuai SAK EMKM	76
Tabel 4.24	Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Lika Souvenir	77
Tabel 4.25	Perbandingan Konsep Perlakuan Akuntansi di UMKM Lika Souvenir dengan SAK EMKM	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pilar Standar Akuntansi Keuangan Indonesia	19
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UMKM Lika Souvenir	50
Gambar 4.2 Siklus Pencatatan UMKM Lika Souvenir	55
Gambar 4.3 Siklus Akuntansi	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pembukuan Pengeluaran Kas UMKM Lika Souvenir
Lampiran 2	Pembukuan Pemasukan Kas UMKM Lika Souvenir
Lampiran 3	Laporan Harga Pokok Produksi UMKM Lika Souvenir sesuai dengan SAK EMKM
Lampiran 4	Laporan Posisi Keuangan UMKM Lika Souvenir sesuai dengan SAK EMKM
Lampiran 5	Laporan Laba Rugi UMKM Lika Souvenir sesuai dengan SAK EMKM
Lampiran 6	Transkrip Wawancara
Lampiran 7	Bukti Konsultasi
Lampiran 8	Biodata Peneliti

ABSTRAK

Nia Paramitha, 2021, SKRIPSI, Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Pada UMKM Lika Souvenir Kedungkandang Kota Malang
Pembimbing : Isnan Murdiansyah, M.S.A
Kata Kunci : UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM Lika Souvenir Kedungkandang kota Makang. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan pengimplementasian SAK EMKM pada laporan keuangan yang diperoleh peneliti dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara dan studi pustaka. Data yang telah terkumpul akan dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Lokasi penelitian terletak pada Jl Lesanpuro Gang 6, No 37 Rt 05/Rw 02, Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Analisis yang digunakan yaitu analisis data deskriptif, dengan menggunakan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila UMKM belum menyusun laporan keuangan dan masih menerapkan laporan pencatatan yang sederhana. Implementasi SAK EMKM pada pencatatan keuangan UMKM Lika Souvenir terdiri dari laporan posisi keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi yang menyajikan informasi tentang penghasilan dan beban entitas selama periode pelaporan dan yang terakhir terdapat catatan atas laporan keuangan yang merupakan tambahan informasi serta rincian tentang akun-akun tertentu yang disajikan dengan relevan dan sistematis.

ABSTRACT

Nia Paramitha, 2021, Thesis, Implementation of Financial Accounting Standards for Micro Entities, Small and Medium UMKM Lika Souvenir Kedungkandang Of Malang”

Supervisor : Isnan Murdiansyah, M.S.A

Keywords : UMKM, SAK EMKM, Financial Report

This study aims to find out how the financial records carried out by MSMEs Lika Souvenir Kedungkandang, Makang city. This type of research uses a qualitative descriptive approach. The data used in this study relates to the implementation of SAK EMKM in the financial statements obtained by researchers with data collection techniques of observation, documentation, interviews and literature study. The data that has been collected will be compared with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities. The research location is located on Jl Lesanpuro Gang 6, No 37 Rt 05/Rw 02, Kedungkandang District, Malang City. The analysis used is descriptive data analysis, using data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that MSMEs have not prepared financial reports and are still implementing simple recording reports. The implementation of SAK EMKM on the financial records of MSME Lika Souvenir consists of a statement of financial position that presents information about the entity's assets, liabilities, and equity on a certain date. The income statement that presents information about the income and expenses of the entity during the reporting period and finally there are notes to the financial statements which are additional information and details about certain accounts that are presented in a relevant and systematic manner.

الملخص

نيا باراميثا، ٢٠٢١، أطروحة، تنفيذ معايير المحاسبة المالية للكيانات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في

المشاريع الصغرى والصغيرة والمتوسطة ليكا سوفينير كادونغكاندانغ (*Lika Souvenir (Kedungkandang)*)

مدينة مالانج

المشرفة : إثنان مردياناشة الماجستير

الكلمات الدليلية : المشاريع الصغرى والصغيرة والمتوسطة، معايير المحاسبة المالية للكيانات المتناهية الصغر

والصغيرة والمتوسطة، القوائم المالية

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تنفيذ السجلات المالية من قبل المشاريع الصغرى والصغيرة والمتوسطة ليكا سوفينير كادونغكاندانغ، مدينة مالانج. يستخدم هذا النوع من البحث نهجا وصفيا نوعيا. تتعلق البيانات المستخدمة في هذه الدراسة بتنفيذ المحاسبة المالية للكيانات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في البيانات المالية التي حصل عليها الباحثون مع تقنيات جمع البيانات من الملاحظة والتوثيق والمقابلات ودراسة الأدبيات. ستتم مقارنة البيانات التي تم جمعها مع معايير المحاسبة المالية للمنشآت متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. يقع موقع البحث في الشارع ليسانفورا الرقاق ٦ جمعية الجوار ٢٠٢ ركانز المواطنين ٥٠٥ كادونغكاندانغ، مدينة مالانج

Jl Lesanpuro Gang 6, No 37 Rt 05/Rw 02, Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

التحليل المستخدم هو تحليل البيانات الوصفية باستخدام جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة لم تعد تقارير مالية ولا تزال تنفذ تقارير تسجيل بسيطة. يتكون تطبيق معايير المحاسبة المالية للكيانات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في السجلات المالية لشركة المشاريع الصغرى والصغيرة والمتوسطة ليكا سوفينير من بيان المركز المالي الذي يعرض معلومات حول أصول الكيان وخصومه وحقوق الملكية في تاريخ معين. بيان الدخل الذي يعرض معلومات حول إيرادات ومصروفات المنشأة خلال فترة التقرير وأخيرا هناك ملاحظات على البيانات المالية وهي معلومات وتفاصيل إضافية حول بعض الحسابات التي يتم عرضها بطريقة مناسبة ومنهجية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak akan kekayaan baik dari sumber daya alam, kultur dan sumber daya manusia. Aspek yang sangat penting bagi negara adalah sumber daya manusia dimana aspek ini yang menjadi kunci atas pemanfaatan dari kekayaan yang dimiliki negara sehingga potensi kekayaan dapat dimanfaatkan dengan baik dan memiliki output yang menguntungkan. Sumber daya manusia dapat memberikan upaya berupa kreativitas dan inovasinya dengan berwirausaha. Menurut data Badan Pusat Statistik saat ini Indonesia memiliki jumlah penduduk berusia kerja sebanyak 4,23 juta orang yang mengalami dampak dari pandemi covid-19 dimana 318,61 ribu orang pengangguran karena covid-19, 112,43 ribu orang bukan angkatan kerja karena covid-19, 252,57 ribu orang tidak bekerja sementara karena covid-19 dan 3,55 juta orang mengalami pengurangan jam kerja. Hal ini akan berdampak pada pembangunan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi akan menjadi tidak stabil, menurunnya kegiatan ekonomi, hasil pendapatan nasional riil akan lebih rendah dari pendapatan yang sesungguhnya (pendapatan potensial), daya beli masyarakat menurun, permintaan barang hasil dari produksi akan menurun dan pembangunan akan menurun. Dengan banyaknya penduduk Indonesia yang berwirausaha akan berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran.

Kota Malang merupakan daerah terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Kota Malang memiliki pertumbuhan industri yang cukup menarik. Dimana sebagian besar industrinya di dorong oleh sektor usaha kecil maupun mikro (BPK 2020). sebagian masyarakat kota malang memiliki pekerjaan sebagai wirausaha. Salah satu usaha yang banyak ditemui yaitu usaha dibidang manufaktur dimana pengelolah usaha dapat berkreasi dan menjadikan suatu bahan mentah memiliki nilai jual lebih tinggi dari sebelumnya. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2020) usaha manufaktur merupakan suatu kesatuan yang menjalankan kegiatan ekonomi dengan memiliki tujuan menghasilkan barang atau jasa, dimana usaha ini berada di suatu lokasi atau bangunan tertentu.

Tabel 1.1
Jumlah Industri di Kota Malang

Kecamatan di Kota Malang	Jumlah Industri Besar dan Sedang yang Aktif Menurut Kecamatan di Kota Malang (Unit)		
	2017	2016	2015
Kedungkandang	353	21	20
Sukun	340	47	44
Klojen	465	23	19
Blimbing	1 143	45	47
Lowokwaru	384	5	8
KOTA MALANG	2 685	141	138

Sumber : BPS (2020)

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan adanya kenaikan perindustrian di Kota Malang secara signifikan. Hal ini menandakan bahwa usaha atau industri semakin berkembang. Salah satu industri atau usaha manufaktur yang cukup unik adalah konveksi boneka *custom* pada UMKM Lika Souvenir. Usaha ini memproduksi berbagai macam boneka dimana pembeli dapat menentukan model serta ukuran dengan syarat pembelian yang diberikan oleh pemilik usaha. Usaha ini telah berdiri selama lima tahun dan telah menjual ribuan produknya. Tidak hanya menjual boneka *custom* sesuai permintaan pembeli. Usaha ini juga menjual boneka dan bantal karakter *idol* Korea yang sangat banyak digemari kalangan muda saat ini.

Untuk mendirikan suatu usaha pengelola harus memiliki catatan administrasi. Laporan keuangan merupakan salah satu catatan administarasi yang harus dimiliki. Akan tetapi masih ada beberapa usaha mikro, kecil dan menengah yang belum dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan terhadap empat UMKM yang berada di Kota Malang melalui wawancara pada UMKM hijup fashion (produksi kerudung), nyammy.co (produksi kue), yourdaily.co (produksi masker kain).

Kesulitan pada pencatatan ini juga dialami oleh UMKM Lika Souvenir sebagaimana yang disampaikan oleh pemilik pada observasi pada hari Jum'at tanggal 02April 2021 pukul 10:00

“ya sulit mba, karna kan saya juga belum sepenuhnya paham sams standar pencatatannya, kalau saya sendiri pencatatannya hanya sebatas transaksi penjualan produk sama pembelian bahan-bahan buat produk. Karena kalau gak di catat nanti jadi gak tau hasil total penjualan” tutur Ibu Lika

Permasalahan ini muncul dari fakta yang terjadi pada pencatatan keuangan UMKM Lika Souvenir terhadap standar pencatatan keuangan yang seharusnya diterapkan, yakni SAK EMEKM.

Para pelaku industri atau usaha mikro, kecil dan menengah membuat laporan keuangan secara sederhana. Para pelaku usaha belum sepenuhnya mengerti jika menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akan lebih memudahkan para usahawan dalam mengetahui pengelolaan keuangan yang baik.

Pencatatan laporan keuangan bukan hanya bertujuan memberikan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran keuangan usaha. Namun dari laporan keuangan para pelaku usaha dapat mengetahui kinerja perusahaannya dalam waktu tahun berjalan, tidak hanya itu laporan keuangan juga dapat menjadikan bahan evaluasi atas kerugian yang dialami entitas. Pencatatan laporan keuangan yang baik adalah pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang kuat merupakan salah satu kunci dari pembangunan perekonomian negara. Keberadaan usaha mikro dan menengah ini telah banyak di temui di Indonesia. Usaha ini cukup mudah didirikan dan tidak membutuhkan modal yang besar. Biasanya kegiatan UMKM dikelola oleh keluarga, kelompok masyarakat maupun perorangan. Dalam suatu UMKM pastinya membutuhkan tenaga kerja untuk menghasilkan produk oleh karena itu UMKM juga menjadi salah satu solusi bagi negara dalam menghadapi banyaknya masyarakat pengangguran. Berkurangnya angka pengangguran akan berpengaruh pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Keberadaan UMKM yang menyebar diberbagai daerah memiliki kedudukan yang penting bagi negara dalam pemerataan ekonomi. Dalam UMKM pemerintah memiliki kedudukan yang penting untuk memberikan dukungan penuh agar kegiatan ekonomi ini berkembang dan maju. Kementrian Koperasi dan juga UMKM telah menargetkan agar dapat meningkatkan peranan dari UMKM terhadap perkembangan ekonomi nasional. Regulasi yang baik dari pemerintah diberikan berupa Undang-undang

maupun Peraturan Pemerintahan. Hal ini akan memberikan ketertiban dan juga perlindungan dalam setiap kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kegiatan UMKM ini telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pemerintah juga memberikan dukungannya dalam bentuk Peraturan Pemerintah pada PP No.7 Tahun 2016 mengenai Perubahan Modal Dasar Perseroan Terbatas, dimana modal dasar dari perseroan terbatas paling sedikit Rp 50.000.000.000 sedangkan bagi usaha mikro, kecil dan menengah dasar modal dapat ditentukan sesuai dengan kesepakatan pendiri. Tidak hanya itu pemerintah juga telah memiliki tiga program prioritas yang dijalankan berupa program pengembangan koperasi dan UMKM, pemberdayaan UMKM dan akses untuk Pembiayaan koperasi serta UMKM.

Dukungan yang di dapat UMKM tidak hanya dari pemerintahan. Kemajuan UMKM yang ada tidak lepas dari peran Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang ikut serta mendukung kemajuan UMKM dengan meresmikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada awal tahun 2018. Standar ini merupakan penyederhana dari SAK-ETAP. Standar baru ini dibuat karena banyaknya entitas mikro, kecil dan menengah yang sulit mendapatkan akses untuk ke sumber pendanaan dan juga perbankan. Keadaan ini terjadi karena entitas mikro, kecil dan menengah tidak memiliki atau memenuhi ketentuan laporan keuangan yang sesuai dengan standar industri keuangan. Sehingga lembaga keuangan perbankan atau non perbankan memiliki krisis kepercayaan terhadap pengelola UMKM. Lembaga perbankan atau non perbankan khawatir jika tidak mendapatkan pengembalian dana dari pengelola usaha, Dampaknya pengelola usaha akan kesulitan mendapatkan pendanaan kemudian usaha tidak dapat dilanjutkan karena keterbatasan dana. Dilihat dari segi teknis, SAK EMKM menggunakan pengukuran biaya historis. Oleh karena itu EMKM hanya mencatat aset dan liabilitas berdasarkan biaya perolehan. Pencatatan yang wajar dan sesuai dengan standar dapat mempermudah pengelola usaha dalam pengambilan keputusan. Dengan di resmikannya standar baru ini di harapkan para pelaku UMKM tidak lagi kesusahan dalam membuat laporan keuangan. Pelaku usaha juga akan mendapat kepercayaan atas pinjaman dana dari

lembaga perbankan atau non perbankan karena telah memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah hanya memiliki tiga komponen yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Dari hasil penelitian (Pinasti, 2017) menunjukkan kelemahan dari usaha kecil yang berada di Indonesia pada umumnya selaku pengelola usaha kecil tidak memahami, menguasai serta menerapkan tentang sistem keuangan yang memadai. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah masih banyak yang belum memiliki catatan akuntansi yang teratur serta sistematis. Beberapa pengusaha kecil menganggap bahwa informasi mengenai keuangan tidak penting, hanya membuang waktu dan sulit untuk diterapkannya. Bagi para pengelola usaha kecil hal yang terpenting adalah bagaimana bisa mendapatkan laba yang lebih banyak tanpa repot menerapkan sistem akuntansi.

Usaha Lika Souvenir ini termasuk pada kategori usaha mikro karena jumlah penjualan pertahunnya tidak melebihi dari angka Rp 300.000.000. Usaha CV Lika Souvenir juga masih menerapkan pencatatan yang sederhana dimana penerimaan dan pengeluars kas hanya dicatat berupa tanggal, keterangan barang, harga barang dan keterangan alamat. Kemudian pada pencatatan transaksi pengeluaran kas dilakukan hanya seputar informasi mengenai tanggal, jumlah barang, dan harga barang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada Lika Souvenir Malang”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh peneliti yaitu mengenai:

Bagaimana implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada UMKM “Lika Souvenir”?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan UMKM “Lika Souvenir” berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bermanfaat sebagai tambahan literasi pengetahuan umum dibidang akuntansi khususnya mengenai implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah baik bagi pembaca maupun penelitian selanjutnya.

2. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa tambahan wawasan bagi peneliti tentang implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

3. Bagi UMKM

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi entitas. Dalam hal ini UMKM Lika Souvenir sebagai bahan masukan dalam implementasi pencatatan dan penyusunan pembukuan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

BAB II
KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Ni Komang Ismadewi, Nyoman Trisna Herawati, Anantawikrama Tungga Atmaja (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Papuan Kabupaten Tabanan)	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan pengetahuan pengelolah usaha yang hanya memahami akuntansi secara sederhana. Kemudian ditemukannya kendala dalam penyusunan laporan keuangan seperti faktor sumber daya manusia (SDM), tingkat kompetensi dan cakupan organisasi yang kecil. Laporan keuangan yang disusun oleh peneliti meliputi, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan
2	Ketut Ari Warsadi, Nyoman Trisna Herawati, Putu Julianto (2017)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada PT MAMA JAYA	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menyatakan bahwa, PT Mama Jaya menyadari bahwa pencatatan akuntansi sangat penting bagi suatu usaha guna mengetahui hasil laba atau rugi yang dialami. Akan tetapi PT Mama Jaya belum menerapkan sistem pencatatan akuntansi pada usahanya, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Para pemangku UKM juga tidak memberikan sosialisasi adanya SAK-EMKM pada pelaku usaha.

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
3	Ivna Nina Esterlin Barus, Andi Indrawaty, Danna Solihin (2018)	Implementasi SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah) pada UMKM Borneo Food Truck Samarinda Community	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian terhadap 33 UMKM terdapat 10 UMKM yang melakukan penjurnalan, sedangkan ke 23 UMKM lainnya tidak melakukan pencatatan jurnal. Kurangnya pengetahuan tentang standar akuntansi keuangadalam penyusunan laporan keuangan dan sumber daya manusia yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi menjadikan pencatatan akuntansi disusun secara sederhana.
4	Herni Sularsih, Amar Sobir (2019)	Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang	Deskriptif Kualitatif	Dari hasil penelitian menyatakan bahwa, pengelola UMKM hanya menggunakan pecatatan sederhana karena keterbatasan pengetahuan, para pengelola UMKM juga beranggapan bahwa pencatatan laporan keuangan merupakan hal yang rumit dan tidak mudah untuk diterapkan. Peneliti menerapkan metode lebih sederhana melalui penyusunan persamaan dasar akuntansi bagi UMKM, dan hasilnya para pengelola usaha merasa terbantu dengan persamaan dasar akuntansi.

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
5	Mortigor Afrizal Purba (2019)	Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam	Deskriptif Kualitatif	Peneliti menyatakan bahwa pencatatan akuntansi pada setiap UMKM di kelurahan Tanjung Riau berbeda-beda, pelaku usaha melakukan pencatatan akuntansi sebatas pemahaman masaing-masing. Pelaku usaha tidak memakai ilmu akuntansi dalam pencatatan laporan keuangan. Pencatatan akuntansi yang dilakukan pelaku usaha di kelurahan Tanjung Riau ini masih relatif sederhana akan tetapi pencatatan yang dilakukan telah menggunakan bukti dari transaksi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan dari kelima penelitian diatas adalah penggunaan metode penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, persamaan lainnya yaitu penelitian ini juga membahas mengenai standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada penelitian ini dilakukan di perusahaan manufakturing.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Teori Akuntansi

Akuntansi adalah suatu alat untuk pengukuran nilai-nilai dari hasil operasi yang telah dilakukan oleh suatu entitas. Pencatatan yang dilakukan seputar transaksi keuangan yang dilakukan oleh entitas yang harus dibedakan dan dipisahkan dengan transaksi keuangan pemilik entitas, akuntan akan membedakan

dan memisahkan antara transaksi perusahaan dengan transaksi pemilik perusahaan.

Terdapat beberapa perusahaan yang telah menggunakan teori akuntansi seperti, teori entitas. Pada teori entitas perusahaan akan dianggap terpisah dengan pemilik modal, sehingga antara perusahaan dan pemilik modal harus dibedakan. Dengan demikian maka entitas menjadi pusat dari kepentingan akuntansi. Suatu unit bisnis akan selalu mempunyai sumber daya perusahaan dan bertanggungjawab terhadap pemilik perusahaan ataupun dengan kreditor. Salah satu cara untuk mendefinisikan entitas akuntansi yaitu dengan cara mendefinisikan sebagai unit ekonomi yang bertanggungjawab terhadap aktivitas ekonomi maupun pengendalian administrated atas unit.

Salah satu teori akuntansi yaitu teori entitas yang dapat diterapkan pada perusahaan bisnis, yang berbeda dan terpisah dari pemiliki perusahaan. Pada konsep entitas ini berlaku bagi perseorangan, firma, korporasi (perseorangan ataupun nonperseorangan), dan juga perusahaan kecil maupun besar. UMKM Lika Souvenir merupakan jenis usaha kecil, sehingga teori yang dapat diterapkan pada usaha ini adalah teori entitas.

2.2.1.1 Asal munculnya teori entitas

Teori entitas didasari atas persamaan akuntansi

$$\text{Aset} = \text{Hutang} + \text{Ekuitas}$$

Aset merupakan pertumbuhan hak dari perusahaan, ekuitas menunjukkan sumber aset perusahaan yang terdiri dari utang dan ekuitas pemegang saham. Teori entitas dapat disebut juga sebagai “Berpusat pada income” dan konsekuen yang beorientasi pada laporan laba rugi. Pada suatu perusahaan laba bersih biasanya dipaparkan dalam bentuk perubahan bersih modal pemilik, namun tidak termasuk dengan perubahan yang berasal deklarasi deviden dan transaksi modal.

Hal ini berlawanan dengan teori proprietary yang menyatakan bahwa laba bersih merupakan laba bagi pemegang saham. Laba bersih dalam teori entitas mengungkapkan sisa perubahan posisi ekuitas setelah dikurangi dengan semua klaim, tidak terkecuali bunga hutang jangka panjang dan juga pajak penghasilan.

2.2.1.2 Fungsi teori entitas

Teori entitas ini berorientasi terhadap laporan laba rugi (Income statement oriented). Pertanggungjawaban pada pemilik perlu dilakukan dengan cara mengukur prestasi keuangan dan prestasi kegiatan yang ditunjukkan oleh perusahaan. Dengan begitu, income adalah kenaikan equity pemilik atau kenaikan kewajiban perusahaan kepada pemilik perusahaan.

Setelah dikurangi hak atas kreditor kenaikan equity pemilik terjadi setelah deviden dikeluarkan dan laba ditahap tetap dianggap sebagai hak milik perusahaan sampai pada saat dibagikannya.

2.2.2 Definisi kewirausaha

Menurut (Wibowo, Agus, 2011) wirausaha dan kewirausahaan (*entrepreneurship*), adalah suatu istilah yang masih terbilang baru di negara Indonesia. Secara historis, konsep kewirausahaan mulai diperkenalkan pada abad ke-18 di perancis oleh Richard Cantilon. Di periode yang sama di Inggris juga sedang mengalami revolusi industri yang melibatkan sejumlah wirausaha. Seiring dengan berjalannya evaluasi pemikiran para ekonom di dunia barat pengertian dari wirausaha menjadi sangat berkembang dan kemudia menyebar pada negara-negara lain termasuk ke negara Indonesia. Di Indonesia sendiri, konsep dari *entrepreneurship* dialih bahasan menjadi kewiraswastaan atau lebih mudah dikenal sebagai kewirausahaan, *entrepreneurship* juga disebut dengan wirausaha.

(Suharyadi, dkk 2008) Kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki seni serta keterampilan untuk menciptakan suatu usaha yang baru. Kewirausahaan memiliki pehaman sendiri akan kebutuhan tersebut. Berwirausaha akan mempengaruhi masyarakat sekitar dengan membuka usaha baru, akan tetapi pada saat yang sama ia dipengaruhi oleh masyarakat untuk mengenali kebutuhan dan juha memenuhinya melalui ketajaman manajemen sumber daya.

(Saiman, Lenardus, 2009) *entrepreneur* atau biasa disebut dengan wirausaha adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu kegiatan bisnis, sebagai pewaralaba (*franchisor*) menjadi terwalaba (*freanchisee*), memperluas suatu perusahaan, membeli perusahaan yang telah ada, atau barang

kali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan suatu jasa baru, serta merupakan manajer dan penyanggah risiko.

Dalam memahami sikap kewirausahaan maka akan terbentuk sikap-sikap yang kreatif, keberanian dalam mengambil suatu resiko, melihat suatu permasalahan sebagai peluang, memilih usaha sesuai dengan hobi dan minat, berani untuk memulai sesuatu dengan modal yang ada, senang mencoba hal-hal baru. Dalam berwirausaha juga tidak mengandalkan gelar akademis, potensi dari kewirausahaan harus sering digalih oleh seseorang agar menjadi wirausahawan.

2.2.3 Definisi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

(Raja, Oskar, dkk, 2010) UMKM merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Meskipun tidak ditemukan pengertian yang baku dalam kamus dan ensiklopedia bahasa Indonesia, praktiknya UMKM sering dihubungkan dengan modal yang terbatas, yang memiliki seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan usaha. Pada umumnya kegiatan usaha ini sangat erat berkaitan dengan kategori masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke bawah. Berikut beberapa pengertian dari UMKM/EMKM:

1. Pengertian EMKM dalam SAK EMKM (2016) Entitas Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut : “entitas mikro kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut”
2. Menurut keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (1994), Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 24 Juni 1994 bahwa usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan/ usaha yang mempunyai total penjualan/omset pertahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT,

dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan seperti pengrajinan industri rumah tangga. Peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa yang lainnya.

3. Menurut Tim Penelitian CFISEL (*Center for Finance Investment and Securities Law*) (2009) definisi dari usaha kecil dan menengah dalam peraturan Bapepam-LK No. IX.C.7 adalah kegiatan usaha yang produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil ataupun usaha besar.
4. Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 telah dijelaskan dengan rinci pengertian dari UMKM, pengertian ini sekaligus mempertegas, melengkapi, meluruskan, mengoreksi tentang beberapa pandangan terdahulu :
 - a Usaha Mikro (UMI) merupakan kegiatan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang ini.
 - b Usaha Kecil (UK) adalah kegiatan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang dari perusahaan yang telah dimiliki, dikuasai, dan menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar (UB) yang telah memenuhi kriteria dari Usaha kecil sebagaimana yang telah dimaksud dalam Undang-undang ini.
 - c Usaha Menengah (UM) merupakan kegiatan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha yang bukan merupakan anak dari perusahaan atau cabang dari perusahaan yang telah dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan

Usaha Kecil dan Usaha Besar dengan jumlah karyawan bersih dan hasil penjualan tahunan sebagaimana telah diatur dalam Undang-undang ini.

2.2.3.1 Kriteria tentang UMKM

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) telah disahkan. Hal ini menjadi sebuah keberkahan bagi para pelaku UMKM, karena tujuan dirancangnya UU Cipta Kerja adalah untuk memberikan perlindungan, kemudahan serta pemerdayaan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UU Cipta Kerja ini telah merubah tentang kriteria UMKM yang ada pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam pasal 87 angka 1 UU Cipta Kerja, kriteria UMKM dapat mengenai modal usaha, omzet, indikator kekeayaan bersih, nilai investasi, insentif, disinsentif, kadungan lokal, penerapan teknologi ramah lingkungan, hasil penjualan tahunan dan atau jumlah tenaga kerja sesuai dengan kriteria setiap sektor usaha.

Dalam Undang-undang Cipta Kerja ada beberapa ketentuan yang dapat memberikan para pelaku UMKM kemudahan seperti

1. Memberikan insentif dan kemudahan bagi UMKM

Dalam pasal 90 ayat (1) UU Cipta Kerja pemerintah pusat dan daerah wajib memfasilitasi, mendukung serta menstimulasi kegiatan kemitraan usaha menengah dan besar dengan koperasi, usaha mikro dan usaha kecil hal ini memiliki tujuan agar dapat meningkatkan kompetensi dan level usaha.

2. Memberikan kemudahan fasilitas pembiayaan dan insentif fiskal

Pasal 92 UU Cipta Kerja membahas mengenai fasilitas penyederhana pada UMKM kemudahan yang di peroleh para pelaku UMKM yaitu seperti :

- Para pelaku UMKM lebih mudah dalam hal administrasi perpajakan dalam mengurus pengajuan fasilitas permodalan dari pemerintah pusat.
- Para pelaku UMKM dibebaskan dari biaya apabila mengajukan perizinan usaha dan akan diberi insentif
- Para pelaku UMKM yang bergerak dibidang ekspor akan mendapat insentif kepabeanan

Dalam pasal 93 UU Cipta Kerja pada setiap kegiatan UMKM dapat dijadikan sebagai jaminan kredit program

1. Memberikan kemudahan perizinan berusaha

Pasal 91 UU Cipta Kerja, para pelaku UMKM mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) secara elektronik dari pemerintah. NIB ini dapat berfungsi sebagai perizinan yang tunggal dan berlaku pada semua kegiatan UMKM yang meliputi : Perizinan Berusaha, Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Sertifikasi Jaminan Produk Halal.

2. Memberikan dana alokasi khusus, bantuan serta dampingan hukum

Dalam pasal 95 UU Cipta Kerja menjelaskan bahwa pengelola UMKM akan mendapatkan Dana Alokasi Khusus (DAK) dari pemerintah pusat, guna mendukung pendanaan pemerintah daerah dalam pemerdayaan serta pengembangan UMKM. Selain itu pada pasal 96 UU Cipta Kerja menyatakan bahwa pelaku UMKM mendapatkan layanan bantuan serta pendampingan hukuman bagi UMKM pemerintah.

3. Kemudahan dalam mengurus sertifikasi halal

Pasal 48 angka 20 UU Cipta Kerja menerangkan bahwa para pelaku UMKM tidak dikenakan biaya ketika mengajukan permohonan sertifikasi halal.

Pada buku (Raja, 2010) menjabarkan tentang tiga kriteria mengenai UMKM yang tepat yaitu:

1. Usaha mikro mempunyai kekayaan bersih dibawah Rp 50.000.000, dan penjualan tahunan tidak lebih dari Rp 300.000.000
2. Usaha kecil mempunyai kekayaan bersih dari Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000, dan pada penjualan tahunannya antara Rp 300.000.000 sampai Rp 2.500.000.000
3. Usaha menengah mempunyai kekayaan bersih dari Rp 300.000.000 hingga Rp 10.000.000.000 serta penjualan tahunannya antara Rp 2.500.000.000 hingga Rp 50.000.000.000

2.2.3.2 Asas, prinsip dan tujuan pemerdayaan UMKM

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki asas, prinsip dan tujuan pemerdayaan yaitu sebagai berikut :

1. Asas kekeluargaan merupakan asa yang mendasari upaya pemerdayaan UMKM untuk menjadi bagian dari perekonomian nasional, diselenggarakan berdasarkan atas dasae demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisien berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan pada lingkungan, mandiri, keseimbangan, kemajuan dan juga kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan rakyat Indonesia.
2. Demokrasi ekonomi yaitu pemerdayaan pada UMKM yang dilaksanakan sebagai dari kesatuan pembangunan ekonomi nasional dalam mewujudkan kemakmuran rakyat.
3. Kebersamaan adalah asas yang mendorong peran dari seluruh UMKM dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiatan untuk mencapai kesejahteraan rakyat.
4. Efisiensi berkeadilan merupakan asa yang menjadi dasar atas pelaksanaan dari pemerdayaan UMKM dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan pada usaha menjadikan iklim usaha yang adil, kondusif dan juga berdaya asaing.
5. Berkelanjutan adalah asa yang telah direncanakan dalam mengupayakan proses pembangunan melalui pemerdayaan UMKM yang dilakukan dengan keseimbangan sehingga akan terbentuk perkonomian yang gigih dan mandiri.
6. Berwawasan lingkungan merupakan asas dari pemerdayaan UMKM yang dilaksanakan dengan cara tetap memerhatikan serta mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
7. Kemandirian adalah asas dari pemerdayaan UMKM yang dilaksankan dengan tetap mengedepankan serta menjaga kemajuan, potensi dan kemandirian UMKM.

8. Keseimbangan kemajuan merupakan asas dari pemerdayaan UMKM yang dilakukan dengan menjaga keseimbangan kemajuan perekonomian wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional
9. Kesatuan ekonomi nasional yaitu asas dari pemerdayaan UMKM yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau (UMKM) memiliki tujuan menumbuhkan serta mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional dengan berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Pemerintahan telah berusaha mewujudkan perekonomian nasional yang mandiri dengan pemberdayaan UMKM. Terdapat beberapa prinsip dan juga tujuan dari pemerdayaan UMKM yang ada di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, prinsip pemerdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu :

1. Pertumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan untuk berkarya dengan prakarsa sendiri
2. Perwujudan dari kebijakan public yang bersifat transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
3. Perkembangan usaha yang berbasis potensi daerah serta berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
4. Peningkatan pada daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta
5. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Kemudian terdapat tujuan dari pemerdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah seperti :

1. Mewujudkan struktur perekonomian yang seimbang, berkembang dan berkeadilan
2. Menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan dalam usaha, menjadi usaha yang mandiri dan tangguh
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada pembangunan daerah, pencipta lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan juga pengentasan rakyat dari kemiskinan

2.2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Satandar Akuntansi Keuangan atau biasa disingkat dengan (SAK) merupakan sebuah pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DS IAI) tak lupa juga dengan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DS AS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya

Tujuan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah agar laporan keuangan menjadi lebih transparan, efisien dan akuntabel. Aspek ini merupakan hal menjadi suatu tantangan terbesar bagi pelaku usaha di Indonesia untuk kemudahan mengakses permodalan dari institute keuangan, hal ini menjadi penghambat pertumbuhan dan peranan UMKM yang berfungsi sebagai penopang ekonomi Indonesia di masa yang akan datang.

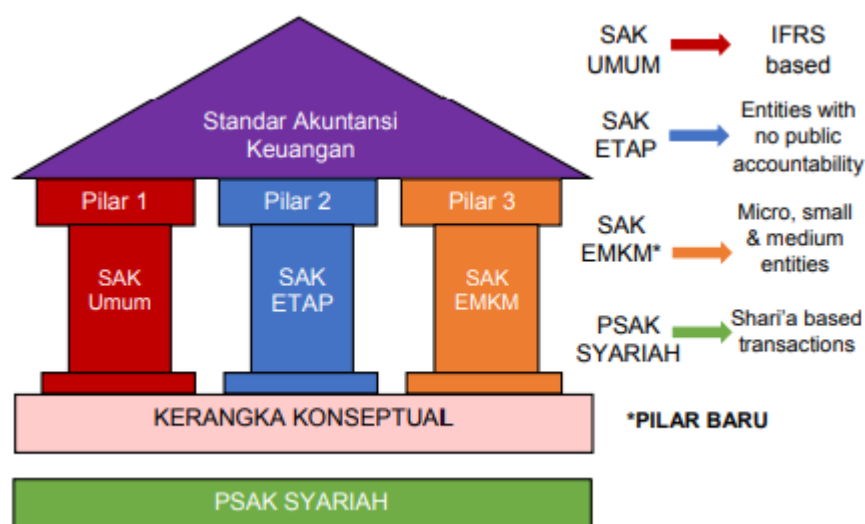
Penerbitan SAK EMKM ini juga didasari kesadaran akan besarnya dukungan sektor tersebut pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang telah terbukti dapat bertahan di saat krisis serta mampu tumbuh pesat ketika perekonomian menggeliat. Pada tahun 2009 IAI juga telah menerbitkan Standar Akuntan Keuangan Entitan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk mendukung pelaporan keuangan pada entitas yang tidak mengharuskan adanya akuntabilitas publik.

Dengan disahkannya SAK EMKM pada tanggal 18 Mei 2016 ini, maka standar keuangan di Indonesia semakin lengkap dengan tiga pilar standar akuntansi keuangan, yaitu SAK Umum yang berbasis IFRS kemudian SAK ETAP dan yang terakhir ada SAK EMKM. Dari masing-masing pilar utama tersebut merupakan sebuah bentuk dukungan infrastruktur dalam konteks standar akuntansi keuangan yang dapat mencerminkan esensi dari sebuah entitas di dunia usaha Indonesia. Terdapat definisi dan juga alasan mengapa dibentuknya standar pilar utama yang telah berlaku di Indonesia ini adalah :

1. SAK Umum yang berbasis IFRS adalah standar akuntansi keuangan yang mengatur perlakuan akuntansi bagi transaksi-transaksi yang di lakukan entitas dengan akuntabilitas publik yang signifikan.

2. SAK ETAP standar ini, merupakan standar yang digunakan untuk transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan namun tetap menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaannya.
3. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dapat digunakan oleh entitas yang telah memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang telah di definisikan dalam SAK ETAP, dan definisi serta karakteristik dalam UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Gambar 2.1
Pilar Standar Akuntansi Keuangan Indonesia



2.2.5 Laporan keuangan SAK EMKM

Menurut (Murhadi, W R, 2013) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis, dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai kondisi keuangan dari perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan perusahaan, maka sebagai pihak yang berkepentingan dapat melihat bagaimana kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

(Rudianto, 2012) berpendapat bahwa laporan finansial (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar tentang keadaan finansial suatu perusahaan, yang dimana neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai dari aktiva, utang dan juga modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi (*Income Statement*)

dapat mencerminkan hasil-hasil yang telah dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut (Kieso, D.E., dkk., 2007) mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah “Laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak yang ada di luar perusahaan”

Menurut (Wahyudiono, 2014) laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban dari manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang telah dipercayakan padanya oleh pihak-pihak dari luar perusahaan.

Menurut (Hery, 2017) laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan mengenai data keuangan ataupun aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut (Pura, Rahman, 2013) laporan keuangan adalah hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambil keputusan dalam suatu perusahaan.

Dalam ED SAK EMKM, laporan keuangan suatu entitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas mikro, kecil, maupun menengah, dan juga menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas terdiri dari : (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba rugi, (c) catatan atas laporan keuangan.

2.2.5.1 Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut tidak lain adalah penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, suatu laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban seorang manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan padanya.

Tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber perekonomian perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Berguna untuk memberikan informasi mengenai keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang,
4. Berguna untuk memberukan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Untuk mengungkap sejauh mungkin informasi lain yang memiliki hubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.
6. Berguna untuk memberikan informasi penting lainnya seputar perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi

2.2.5.2 Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan

Dalam menjalankan aktivitasnya untuk menghasilkan suatu barang atau jasa, perusahaan akan berinteraksi dengan berbagai pihak, dan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan sering kali membutuhkan informasi mengenai keuangan perusahaan, pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan adalah :

1. Kreditor, adalah perusahaan atau seseorang yang telah atau ingin memberikan pinjaman dana kepada perusahaan, untuk menjamin bahwa uang yang telah dipinjamkan akan dibayar beserta bunganya kreditor membutuhkan informasi mengenai :
 - a. Besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan
 - b. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba
 - c. Perbandingan antara utang dan total kekayaan yang dimiliki perusahaan

2. Pemerintah, adalah suatu lembaga yang memiliki wewenang untuk membuat peraturan usaha dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Sebagai pihak yang akan memungut pajak penghasilan kepada perusahaan maka informasi utama yang diperlukan oleh pemerintah meliputi :
 - a. Laba yang diperoleh perusahaan
 - b. Beban yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan
3. Calon investor, yaitu lembaga atau orang-orang yang akan atau ingin menanamkan uangnya dalam perusahaan. Sebagai pihak yang akan menanamkan uangnya dalam perusahaan, para calon investor harus mempunyai keyakinan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan pengembalian yang memadai dalam jangka panjang. karena itu, informasi yang diperlukan investor meliputi :
 - a Laba usaha yang diperoleh dalam beberapa tahun terakhir
 - b Pertumbuhan kekayaan perusahaan
4. Pemasok (*Supplier*), adalah perusahaan atau orang-orang yang menjual berbagai barang atau kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan, mulai dari peralatan kantor, mesin, kendaraan, hingga bahan baku usaha. Sebagai pihak penjual barang secara kredit kepada perusahaan, maka pemasok juga harus mempunyai keyakinan bahwa kredit yang dilakukan dengan perusahaan akan dibayar sesuai kesepakatan oleh karena itu pemasok harus mengetahui informasi mengenai :
 - a Besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan
 - b Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha
 - c Perbandingan utang dan total kekayaan yang dimiliki perusahaan
5. Pemilik/ pemegang saham, adalah suatu lembaga ataupun orang yang telah menanamkan uang atau kekayaan pada perusahaan. Sebagai pihak yang uangnya ada dalam perusahaan, pemilik perusahaan harus memperoleh imbalan atas kekayaan yang telah ditanamkan tersebut. Imbalan yang dimaksud dapat berupa pembagian atas sebagian seluruh laba usaha yang telah diperoleh perusahaan. Oleh karena itu para pemilik/ pemegang saham harus melihat informasi utama mengenai :

- a Laba yang diperoleh perusahaan
 - b Kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam beberapa tahun
6. Manajer produksi, adalah seseorang yang bertanggungjawab penuh terhadap keseluruhan proses menghasilkan produk dalam suatu perusahaan. Sebagai pihak internal perusahaan yang bertanggungjawab terhadap proses produksi, manajer produksi memerlukan informasi mengenai keseluruhan biaya maupun perincian biaya yang diperlukan untuk menghasilkan produk perusahaan.
7. Manajer pemasaran, adalah orang yang bertanggungjawab terhadap semua proses pemasaran produk yang dimiliki perusahaan, mulai dari promosi, distribusi, hingga pelayanan purna jual. Sebagai pihak internal dari perusahaan yang bertanggungjawab atas pemasaran produk perusahaan, manajer pemasaran memerlukan data biaya produksi dari setiap produksinya untuk menentukan harga jual yang cocok, dan rincian biaya pemasaran produk perusahaan yang paling efisien bagi perusahaan tanpa mengabaikan efektifitas pemasarannya.
8. Berbagai pihak internal perusahaan lainnya yang memerlukan data dan informasi keuangan lain yang harus disediakan oleh akuntan.

2.2.5.3 Karakteristik laporan keuangan

Karakteristik laporan keuangan adalah cirri khas yang membuat informasi dalam suatu laporan keuangan berguna bagi penggunanya. Dalam SAK EMKM karakteristik laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Relevan

Informasi yang ada pada laporan keuangan dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Kualitas informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, dapat menegaskan, atau mengoreksi hasil dari evaluasinya di masa lalu.

2. Representasi tepat

Informasi yang disajikan dengan tepat atau disajikan dengan wajar atau apa yang seharusnya disajikan serta bebas dari kesalahan material dan bias. Informasi dipandang bersifat material jika kelalai untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian mencantumkan (*omission*) atau kesalahan mencatat (*Misstatement*).

3. Keterbandingan

Informasi dalam suatu laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja dari keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut, serta untuk entitas yang berbeda.

4. Keterpahaman

Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Dengan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan penuh ketekunan yang wajar.

2.2.6 Komponen-komponen Laporan Keuangan EMKM

Dalam SAK EMKM (2016), menyatakan bahwa suatu laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM minimum terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode

3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Laporan keuangan lengkap berarti bahwa entitas menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

2.2.6.1 Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan menyajikan akun-akun riil yaitu aktiva, pasiva, dan ekuitas. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut :

1. Kas dan setara kas

Menurut (Rudianto, 2012) kas adalah alat pertukaran yang dimiliki dan siap digunakan dalam sebuah transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Dalam laporan keuangan kas merupakan aset yang sangat likuid, atau paling mudah untuk dicairkan. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan kas akan selalu terpengaruhi.

2. Piutang

Pendapat (Rudianto, 2012) piutang merupakan klaim dari perusahaan atas utang, atau jasa kepada pihak lain yang disebabkan oleh transaksi di masa lalu. Klasifikasi piutang ada dua kelompok yaitu :

- a Piutang usaha adalah piutang yang timbul dari penjualan barang maupun jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha dikelompokkan pada aset lancar
- b Piutang bukan usaha merupakan piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

3. Persediaan

Menurut (Rudianto, 2012) persediaan merupakan sejumlah barang jadi, barang baku, dan barang dalam proses yang dimiliki oleh suatu perusahaan

dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Secara umum, ada dua metode yang digunakan untuk menghitung dan mencatat persediaan yang berkaitan dengan perhitungan beban pokok penjualan yaitu diantaranya :

a Metode fisik

Disebut juga dengan metode periodik dimana pengelolaan persediaan, di mana arus keluar masuk barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai dari persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*Stoock opname*) di gudang

b Metode perpetual

Metode pengelolaan persediaan yang dimana arus keluar dan masuknya persediaan dicatat dengan rinci. Dalam hal ini setiap jenis perusahaan dibuatkan kartu stok yang berisi catatan secara rinci keluar dan masuknya barang di gudang beserta harga barangnya.

4. Aset tetap

(Rudianto, 2012) berpendapat bahwa aset tetap adalah barang yang berwujud dimiliki oleh perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan. Dengan adanya definisi tersebut, sangat jelas bahwa tidak setiap aset dari perusahaan dapat dikelompokkan sebagai aset tetap, suatu aset harus memiliki kriteria tertentu, yaitu :

a Berwujud

Merupakan aset yang berupa barang yang memiliki wujud fisik, bukan sesuatu yang tidak memiliki wujud seperti hak paten, *goodwill* dan lainnya.

b Umur lebih dari satu tahun

Aset yang dimiliki harus dapat digunakan dalam operasi perusahaan lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi, walaupun memiliki bentuk fisik, tetapi jika masa manfaat kurang

dari satu periode seperti halnya, kertas, tinta printer, pensil, selotip, penghapus, dan lain sebagainya, maka tidak dapat digolongkan dalam aset tetap. Yang dimaksud dengan umur aset tersebut adalah umur ekonomis, bukan umur tekni, yaitu jangka waktu dimana suatu aset dapat digunakan secara ekonomi oleh perusahaan.

c Digunakan dalam operasional perusahaan

Untuk dapat digolongkan dalam aset tetap maka barang tersebut harus dapat digunakan dalam pengoperasian normal perusahaan, yaitu dengan dipakai untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi. Ketika suatu aset memiliki wujud fisik dan berumur lebih dari satu periode akan tetapi rusak kemudian tidak dapat diperbaiki sehingga mengakibatkan tidak dapat digunakan lagi untuk operasi perusahaan, maka aset tersebut harus dikeluarkan dari kelompok aset tetap

d Tidak untuk diperjualbelikan

Ketika perusahaan mempunyai aset berwujud dan umurnya lebih dari satu periode, tetapi perusahaan membeli dengan tujuan untuk dijual kembali, maka aset berwujud tersebut tidak dapat digolongkan pada aset tetap dan dianggap sebagai persediaan perusahaan.

e Material

Barang yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki umur lebih dari satu periode dan digunakan operasi perusahaan tetapi memiliki harga atau nilai per unitnya atau harga totalnya relatif tidak terlalu besar ketika dibandingkan dengan total aset perusahaan, sebagai contoh barang yang tidak perlu digolongkan dalam aset tetap karena memiliki nilai yang rendah yaitu, pulpen, penghapus, jam meja, stapler dan lainnya.

5. Hutang

Hutang merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa mendatang pada pihak lain akibat dari transaksi

yang dilakukan di masa lalu. Hutang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis hutang yang berdasarkan kategori yang diciptakan, seperti :

- a Hutang usaha menurut (Rudianto, 2012) utang usaha merupakan utang yang bermula dari pembelian barang maupun jasa dalam rangka memperoleh pendapatan usaha perusahaan. Pencatatan pada utang usaha biasanya didasarkan pada nota, kwitansi, dan faktur.
- b Hutang bank adalah utang yang muncul dari transaksi pemberian pinjaman bank kepada pihak perusahaan, hutang bank ini biasanya mencakup tentang persyaratan pembayaran, jangka waktu daei pinjaman, dan bunga pinjaman yang dibebankan (Rudianto, 2012).
- c Hutang jangka pendek merupakan hutang yang harus dibayarkan atau dilunasi dalam waktu satu tahun. Hutang yang termasuk dalam golongan ini adalah, utang usaha, utang deviden, utang jangka panjang yang segera jatuh tempo dan lainnya.
- d Hutang jangka panjang merupakan hutang yang jatuh temponya melebihi dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Jatuh tempo dari hutang ini dapat terjadi dalam 1,5 tahun, 2 tahun , 5 tahun atau lebih dari waktu itu. Contoh dari hutang jangka panjang adalah wesel bayar, obligasi dan lainnya.

6. Ekuitas

(Rudianto, 2012) berpendapat bahwa ekuitas merupakan kontribusi dari pemilik pada suatu perubahan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perubahan tersebut. Ekuitas suatu perusahaan merupakan setoran harta pemilik pada perusahaan, setoran tersebut dapat berwujud uang tunai atau harta lainnya.

Berikut adalah format laporan posisi keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang perlu di terapkan pada UMKM Lika Souvenir

Tabel 2.2
Kerangka Konsep Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Aset	Catatan	20X1	20X0
Aset Lancar			
Kas dan setara kas		Xxx	Xxx
Kas		Xxx	Xxx
Giro		Xxx	Xxx
Deposito		Xxx	Xxx
Jumlah Kas dan Setara Kas		Xxx	Xxx
Aset Tetap			
Akumulasi Penyusutan aset tetap		<u>Xxx</u>	<u>Xxx</u>
Jumlah Aset		Xxx	Xxx
Liabilitas			
Hutang Usaha		Xxx	Xxx
Hutang Bank		Xxx	Xxx
Jumlah Liabilitas		Xxx	Xxx
Ekuitas			
Modal		Xxx	Xxx
Saldo Laba		<u>Xxx</u>	<u>Xxx</u>
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		Xxx	Xxx

Sumber : SAK EMKM 2016

Pada tabel 2.2 menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM adalah laporan yang di dalamnya terdapat akun-akun yang telah disebutkan di atas. SAK EMKM (2016), aset merupakan sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari suatu peristiwa yang dilakukan di masa lalu dan yang mana manfaat ekonominya di masa depan diharapkan oleh perusahaan. Liabilitas merupakan kewajiban yang dimiliki entitas di masa sekarang yang timbul dari masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Ekuitas merupakan hal residual atas aset yang telah dikurangi dengan seluruh liabilitas.

2.2.6.2 Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*Income statement / statement of income / statement of eaning*), adalah laporan yang mengukur keberhasilan dari operasi perusahaan selama periode waktu tertentu (Kieso, D.E., dkk., 2007)

Menurut (Hery, 2017) laporan laba rugi (*Income statement*) merupakan laporan yang menyajikan ukuran dari keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Melalui laporan laba rugi, perusahaan dapat mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas yang dihasilkan investee. Melalui laporan laba rugi para kreditur juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetor pada kas negara, juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang telah ditunjukkan dalam laporan laba rugi.

Pada laporan laba rugi entitas terdiri dari informasi tentang penghasilan dan juga beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Terdapat akun-akun yang seharusnya ada dalam laporan laba rugi yaitu sebagai berikut :

1. Penghasilan (*Income*) adalah kenaikan ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi para penanam modal :
 - a Pendapatan, (Rudianto, 2012) berpendapat bahwa pendapatan merupakan kenaikan dari kekayaan perusahaan yang diakibatkan dari penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.
 - b Keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan akan tetapi tidak masuk dalam kategori pendapatan, seperti : keuntungan dari pelepasan aset.

2. Beban usaha

Menurut (Rudianto, 2012) beban usaha merupakan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh suatu barang atau jasa yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama suatu periode tertentu. Terdapat perbedaan diantara beban usaha satu dengan yang

lainnya, contohnya seperti beban transportasi, beban listrik, telepon dan beban gaji serta lainnya. Beban usaha juga dapat diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, maupun kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

- a. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, beban pokok penjualan, upah dan penyusutan.
- b. Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban, akan tetapi tidak termasuk dalam golongan beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal. Contohnya : kerugian dari pelepasan aset.

Berikut adalah format laporan posisi keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang perlu di terapkan pada UMKM Lika Souvenir

Tabel 2.3
Kerangka Konsep Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

Entitas				
Laporan Laba Rugi				
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20x1				
Pendapatan	Catatan	20X1	20X0	
	Pendapatan Usaha	Xxx	Xxx	
	Pendapatan Lain-lain	Xxx	Xxx	
Jumlah Pendapatan		Xxx	Xxx	
Beban				
	Beban Usaha	Xxx	Xxx	
	Beban Lain-lain	Xxx	Xxx	
Jumlah Beban		Xxx	Xxx	
Laba Rugi Sebelum Pajak Penghasilan				
	Beban Pajak Penghasilan	<u>Xxx</u>	<u>Xxx</u>	
Laba Rugi Setelah Pajak Penghasilan		Xxx	Xxx	

Sumber : SAK EMKM, 2016

Tabel 2.3 telah menjelaskan bahwa di dalam laporan laba rugi terdapat beberapa akun seperti akun pendapatan dan juga akun beban. Dalam Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (2016), pendapatan merupakan suatu penghasilan yang didapatkan karena adanya pelaksanaan aktivitas yang normal dari entitas, pendapatan juga dikenal sebagai sebutan : penjualan, bunga, imbalan, deviden, sewa dan royalty. Beban merupakan suatu hal yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang normal dari entitas meliputi : beban pokok penjualan, penyusutan, dan upah. Akan tetapi dalam perusahaan manufaktur terdapat laporan harga pokok produksi yang biasa digunakan sebagai informasi tentang biaya-biaya yang ada dalam proses produksi

2.2.6.3 Catatan atas laporan keuangan

Menurut (Hery, 2017) beberapa informasi tambahan yang dibutuhkan yaitu yang bersifat deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi. Dalam kasus lainnya, data tambahan mengenai perhitungan atau rincian angka diperlukan. Untuk dapat menginterpretasikan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, maka pemakai harus dapat membaca catatan laporan keuangan (*notes to the financial statement*) dan memahami asumsi-asumsi yang digunakan dalam mencatat akun-akun laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan memuat tentang

1. Suatu pernyataan bahwa keuangan yang telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
3. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang memaparkan tentang transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami suatu laporan keuangan.

Jenis tambahan informasi dan rincian yang telah disajikan tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Pada setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan pada informasi yang terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.2.7 Perlakuan Akuntansi

Penerapan SAK EMKM di Indonesia sendiri memberikan penjelasan atas perlakuan akuntansi untuk tiap-tiap komponen pada laporan keuangan sebagai berikut :

2.2.7.1 Aset dan liabilitas keuangan

Menurut (Kieso, D.E., dkk., 2007) aset dan liabilitas merupakan manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa yang akan datang, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi maupun kejadian di masa lalu.

Liabilitas atau kewajiban adalah suatu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang disebabkan dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

1. Pengakuan dan pengukuran

a Pengakuan

Entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan dan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset diakui ketika manfaat ekonominya di masa deoan dapat dipastikan akan mengalir kedalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomi dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluarannya telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

Liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal. Pada akhir periode pelaporan, entitas tidak mengakui penurunan nilai pada aset keuangan. Namun, entitas yang berada dalam pengawasan otorisasi

di bidang jasa keuangan dapat mengakui penyisihan atas pinjaman yang diberikan sesuai dengan ketentuan dari otoritas tersebut.

b Pengukuran

Aset keuangan serta liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya, dan biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada biaya transaksi (*Transaction Price*).

Biaya transaksi merupakan biaya yang berkaitan langsung dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan. Biaya transaksi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Misalnya, entitas menerima pinjaman dari bank dan sebagai syarat untuk memperoleh pinjaman tersebut, bank membebankan biaya tertentu. Entitas mencatat biaya transaksi atas pinjaman tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi. Contoh dari *Transaction cost* adalah :

- Untuk pinjaman, harga transaksinya sebesar jumlah pinjaman
- Untuk jumlah piutang atau hutang, harga transaksinya sebesar sejumlah tagihan
- Untuk investasi pada instrument ekuitas dan instrument utang, harga transaksinya, sebesar imbalan yang diberikan. Contohnya kas yang dibayarkan untuk memperoleh investasi dalam bentuk saham perusahaan publik.

Pada akhir periode pelaporan, entitas akan mengukur aset dan liabilitas keuangannya pada :

- Harga transaksi dan
- Dikurangkan dengan seluruh pembayaran pokok dan seluruh pembayaran atau penerimaan bunga sampai dengan tanggal tersebut.

Perhentian pengakuan

Dalam ED SAK EMKM entitas menghentikan pengakuan aset keuangannya hanya pada saat :

- a Hak kontraktual arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir.

- b Ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan akan diperoleh dari kepemilikan atau pelepasan aset keuangan tersebut.

Entitas menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya (atau bagian dari liabilitas keuangannya) hanya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan, ataupun jatuh tempo. Entitas mengakui keuntungannya maupun kerugian atas penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan dalam laporan laba rugi ketika akun tersebut dihentikan pengakuannya.

2. Penyajian

Aset keuangan dengan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto yang disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, perusahaan :

- a. Memiliki hak yang digunakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui, dan
- b. Memiliki intansi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset tersebut dan menyelesaikan liabilitasnya secara persamaan.

Perusahaan menyajikan aset keuangan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan.

2.2.7.2 Persediaan

Persediaan (*Inventory*) merupakan pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual (Kieso, D.E., dkk., 2007)

1. Pengakuan dan pengukuran

Perusahaan mengakui persediaan ketika persediaan diterima/diperoleh, sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan pada lokasi yang telah siap digunakan. Teknik untuk mengukur biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau biaya metode eceran, untuk kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan. Perusahaan dapat menentukan menggunakan rumus biaya masuk

pertama – keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan

2. Penyajian

Disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan. Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode di mana pendapatan yang berkaitan diakui.

2.2.7.3 Aset Tetap

Menurut (Hery, 2017) aktiva tetap merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva yang relative permanen. Mereka merupakan aktiva berwujud (*tangible assets*) karena terlihat secara fisiknya. Aktiva tersebut dimiliki dan digunakan oleh entitas serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal entitas. aktiva berwujud ini diperoleh baik dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu.

1. Pengakuan dan pengukuran

a Pengakuan

Entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya peroleha aset tetap ketika

- Manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas, dan
- Biaya dapat diukur dengan andal.

Tanah dan bangunan merupakan aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.

b Pengukuran

Pengukuran awal adalah ketika aset tersebut diperoleh yakni dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh perusahaan sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset tetep meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat didistribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondosi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan ontensinya. Pengukuran setelah pengakuan awal dilakukan oleh perusahaan

dengan seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelahh pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Biaya perbaikan dan renovasi aset tetap dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Perusahaan tidak mengakui penurunan nilai atas aset tetap maupun atas tanah dan bangunan yang dimiliki untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau untuk keduanya.

c Penghentian pengakuan

Berdasarkan SAK EMKM perusahaan akan menghentikan pengakuan aset tetap ketika :

- Aset tetap dipaksakan
- Ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tetap tersebut.

Entitas mengakui keuntungan dan kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tetap tersebut :

- Dijual, sehingga selisih antara jumlah rupiah yang diterima dan nilai buku aset tetap dicatat sebagai pendapatan lain-lain (ketika untung) atau beban lain-lain (ketika rugi)
- Diserahkan pada pihak lain, sehingga dicatat sebagai beban lain-lain besar nilai buku aset tetap tersebut
- Dimusnahkan, sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut

2. Penyajian

Aset tetap disajikan dalam kategori aset dalam laporan posisi keuangan.

2.2.7.4 Penyusutan

Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi. Penyusutan pada aset tetap dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada dilokasi

dan juga kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana yang diharapkan oleh manajemen. Penyusutan diberhentikan ketika aset tidak digunakan atau ketika aset dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh. Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh perusahaan.

Ekuitas

Menurut (Kieso, D.E., dkk., 2007) ekuitas merupakan kepentingan residu dalam aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan keajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas merupakan kepentingan kepemilikan.

1. Pengakuan dan pengukuran

Modal yang disetorkan pemilik dana dapat berbentuk kas atau setara kas atau aset non-kas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham. Untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseoran Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi badan usaha tersebut.

2. Penyajian

Modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok entitas dalam laporan posisi keuangan. Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik (contohnya, deviden yang dibagikan), jika ada. Saldo laba timbul ketika akumulasi penghasilan melebihi beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode. Ketika akumulasi penghasilan kurang dari beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode, maka entitas menyajikan saldo laba negatif.

2.2.7.5 Pendapatan

Pendapatan adalah *“Gross inflow of economic benefits during the period arising in the ordinary activities of an entity when those inflows result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants”* yang artinya pendapatan merupakan arus masuk bruto yang diperoleh dari hasil

pemanfaatan ekonomi yang timbul karena adanya aktifitas normal entitas selama suatu periode (Kieso dan Weygandt, 2011). Apabila arus masuk tersebut mengakibatkan entitas naik dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan memiliki banyak nama seperti, *sales, fees, interest, dividends* dan *royalties*.)

Ekuitas mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban sebesar sejumlah tagihan. Dalam hal ini entitas telah menerima uang muka sebelum aktifitas kontrak dimulai, maka entitas dapat mengakui pendapatan bunga dan deviden ketika pendapatan tersebut diterima selama periode.

Pendapatan diakui ketika ada hak atas pembayaran yang diterima atau yang harus diterima baik pada masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Entitas mencatat pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang ataupun penyajian jasa ketika :

1. Jika pembeli membayar sebelum barang ataupun jasa tersebut diserahkan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan jasa diterima di muka
2. Jika pembeli belum membayar sedangkan barang ataupun jasa tersebut telah diserahkan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha

Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti pendapatan hibah. Pendapatan hibah merupakan bantuan yang diterima oleh entitas dalam bentuk pengalihan sumber daya. Pendapatan hibah ini termasuk dalam bantuan dari pemerintahan ataupun pihak lainnya yang diberikan kepada entitas bukan dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Entitas mengakui adanya penerimaan pendapatan hibah dalam laporan laba rugi pada saat hibah itu diterima sebesar jumlah nominalnya. Pendapatan hibah termasuk dalam aset non moneter seperti tanah atau sumber daya lain, tidak diakui hingga terdapat keyakinan yang menandai bahwa :

1. Entitas akan memenuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut
2. Hibah akan diterima

Sebuah entitas bisa mengakui pendapatan lain seperti keuntungan atas penjualan aset ketika kepemilikan atas asetnya sudah beralih pada pemilik yang baru. Keuntungan tersebut merupakan hasil dari penjualan dikurangkan dengan jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut dijual.

2.2.7.6 Beban dan pajak penghasilan

Pembayaran atas sewa akan diakui sebagai beban sewa yang berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa. Seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

1. Pengakuan dan pengukuran pajak penghasilan

Entitas akan mengakui aset dan juga liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan pajak yang telah berlaku. Entitas tidak mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan.

2. Penyajian beban

Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi. Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik dengan terpisah maupun dalam akun umum seperti 'pendapatan lain-lain', atau alternative lainnya, sebagai pengurang beban terkait. Penyajian beban dikelompokkan dalam beban dalam laporan laba rugi.

2.2.8 Pandangan Islam Mengenai Akuntansi

Akuntansi menurut islam diartikan sebagai suatu aktifitas yang teratur berhubungan dengan pencatatan atas transaksi-transaksi, keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang sesuai dengan syari'ah dan jumlah di dalam catatan yang representative. Menurut pandangan islam akuntansi juga berkaitan dengan pengukuran hasil-hasil keuangan yang berimplikasi pada transaksi, tindakan serta keputusan ini sangat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Akuntansi juga merupakan domain muamalah kajian islam. Yang artinya segala sesuatunya diserahkan pada kemampuan akal dan pikiran manusia untuk mengembangkannya. Namun, karena pentingnya permasalahan pencatatan ini maka Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَفْهِمُ أَنْ يُعَلِّمَهُ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلْيُتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ ۗ فَسَوْفَ يَكُمُ الْعَذَابُ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S Al-Baqarah :282)

Dalam surah al isra’ juga menjelaskan mengenai pencatatan yang berbunyi

:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Yang artinya : *“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Q.S Al-Isra’ Ayat : 35)*

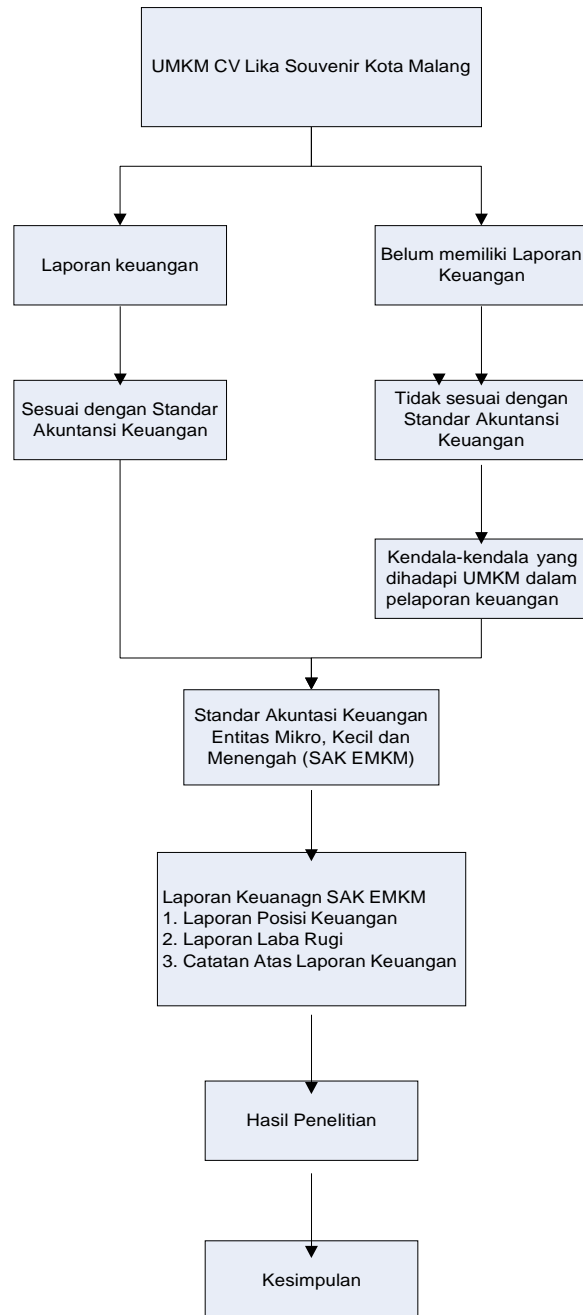
2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2014) kerangka berfikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang digambarkan dalam penelitian ini dapat membantu peneliti agar melaksanakan penelitian lebih terperinci dan terarah. Kerangka berfikir menjelaskan mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti di lapangan kemudian dihubungkan secara teoritis dengan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

Adapun permasalahan yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggambarkan mengenai Implementasi SAK-EMKM pada UMKM CV Lika Souvenir dan digambarkan pada kerangka pemikiran berikut ini :

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif merupakan analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, kemudian mengolah data dan menyajikan data observasi agar pihak lain dapat lebih mudah memperoleh gambaran tentang objek yang diteliti dalam bentuk kalimat serta bahasa. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui implementasi pencatatan keuangan dilapangan, kendala-kendaka yang dialami pelaku UMKM dan kesesuaian serta pengimplementasian laporan keuangan yang seharusnya memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang ditinjau dari laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Lika Souvenir.

3.2 Lokasi Penelitian

Pada situasi sosial atau objek penelitian dapat mengamati secara mendalam tentang aktivitas pencatatan, pembukuan serta penyusunan laporan keuangan yang diterapkan oleh pemilik UMKM Lika Souvenir yang berlokasi di JL. Lesanpuro, Gang 6 No 37, RT 05/RW 02, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan digunakan pada penelitian kualitatif adalah pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposive berkaitan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian yaitu Ibu Lika selaku pemilik UMKM Lika Souvenir. Hal ini dikarenakan sebagai pemilik umkm pastinya lebih banyak mengetahui tentang kondisi usahanya. Subjek penelitian lainnya adalah Ibu Sumarmi yang ikut membantu Ibu Lika dalam proses pencatatan keuangan UMKM Lika Souvenir.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber utama yaitu :

1. Sumber data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiyono, 2014). Sumber primer (*primary source*) adalah hasil asli dari penelitian atau data mentah tanpa interpretasi maupun pernyataan yang disajikan sebagai opini yang resmi. Diantara sumber data primer adalah memo; surat; wawancara ataupun pidato (dalam bentuk audio, video, atau tulisan) ; undang-undang; peraturan; keputusan dan standar hukum; serta sebagian besar data dari pemerintah; termasuk data sensus, ekonomi dan pekerja (Cooper, D. R., & Schindler, P . S., 2017). Sumber data penelitian ini berupa informasi dan data seperti hasil wawancara, data tentang entitas seperti visi misi serta struktur organisasi, dan data keuangan seperti bukti transaksi sampai laporan keuangan yang tersedia pada UMKM Lika Souvenir secara langsung peneliti dapat dari Ibu Lika sebagai pemilik UMKM dan Ibu Sumarmi yang sedikit banyak membantu pemilik dalam melakukan pencatatan keuangan.
2. Sumber data sekunder merupakan metode dimana sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014). Sumber data sekunder (*secondary sources*) adalah intepretasi dari data primer. Ensiklopedia, buku teks, buku pedoman, artikel Koran, majalah, dan siaran berita termasuk sebagai sumber informasi sekunder (Cooper, D. R., & Schindler, P . S., 2017) . sumber data sekunder yang digunakan peneliti berkaikaitan dengan penelitian ini adalah laporan bulanan UMKM dan informasi lainnya yang berhubungan dengan aktivitas UMKM. Seperti jumlah UMKM yang ada di Malang, serta tentang pengimplementasian Standar Akuntansi Keuangan terkait dengan laporan keuangan. Data penelitian ini diperoleh melalui situs internet.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langka yang sangat strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan penelitian sendiri yaitu agar mendapatkan data. Untuk

mendapatkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

3.5.1 Metode Wawancara

Wawancara adalah pembicaraan dengan maksud tertentu. Pembicaraan dilakukan dengan orang pihak, yaitu pewawancara/ (*interviewer*) pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Moleong, Lexy J., 2014). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pemilik UMKM Lika Souvenir yaitu ibu Lika pada tanggal 2 November 2020 dan Ibu Sumarmi pada tanggal 02 April 2021. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian, setiap wawancara diharapkan dapat memberikan pengetahuan seputar bagaimana Implementasi Standar Akuntansi Keuangan yang berada di UMKM Lika Souvenir tersebut.

3.5.2 Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dalam keseharian dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selai pecindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut serta kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan yang dilakukan oleh seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya (Bungin, Burhan, 2010)

Observasi yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data, menggunakan observasi analisis dokumen dengan cara peneliti menggunakan beberapa dokumen entitas sebagai sumber informasi dalam menginterpretasikan data. Observasi analisis dokumen ini dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di UMKM Lika Souvenir. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati lalu kemudian mencatat secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan gambaran kegiatan oprasional UMKM yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh penulis melalui observasi adalah :

- a) Kegiatan operasional UMKM
- b) Pengelolaan keuangan UMKM
- c) Bukti laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM

d) Dokumentasi

3.5.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan atau digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelusuran data historis (Bungin, Burhan, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh sejarah berdirinya UMKM Lika Souvenir, tugas dan fungsi dari laporan keuangan, serta laporan keuangan yang berkaitan dengan laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses dari pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisi data kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan UMKM Lika Souvenir. Analisis yang digunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan, observasi dan wawancara
2. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang terjadi pada perusahaan
3. Mengevaluasi hasil dari pengamatan dan wawancara serta data yang diperoleh
4. Menyimpulkan kelemahan dan menyarankan perbaikan dalam penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM

Analisis data yang dibutuhkan secara lebih detail dan mendalam pada UMKM Lika Souvenir yaitu :

1. Latar belakang dari UMKM Lika Souvenir
2. Transaksi keuangan yang dilakukan UMKM Lika Souvenir
3. Dan menganalisis ketentuan transisi yang akan di tetapkan di SAK EMKM pada UMKM Lika Souvenir

3.7 Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, peneliti akan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang telah didapatkan dari kedua penyajian data wawancara, observasi dan dokumentasi. Ditahap ini, peneliti akan berusaha menjawab atas masalah mengenai pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan implementasi SAK EMKM dan keberhasilan atas implementasi SAK EMKM dapat diketahui pada tahapan ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

4.1.1 Latar Belakang Perusahaan

UMKM “Lika Souvenir” Malang merupakan salah satu dari beberapa industri yang berada di Kota Malang. Usaha ini bergerak dibidang manufakturing dengan mengelolah barang mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Lika Souvenir menawarkan produk boneka *idol* Korea serta boneka *costum*. Tempat usaha ini berada di kecamatan Kendungkandang, Kota Malang tepatnya di Jl. Lesanpuro Gang 6 No 37, RT.05/RW.02. Badan usaha konveksi boneka ini didirikan oleh Ibu Lika sejak tahun 2011 dengan modal awal sebesar Rp. 500.000, hingga saat ini modal telah bertambah hingga mencapai Rp. 50.000.000. Berawal dari hobi Ibu Lika membuat buket bunga untuk acara-acara tertentu seperti wisuda, hari ulang tahun, atau hari istimewa lainnya. Seiring berjalannya waktu pesaing bisnis semakin bertambah sehingga Ibu Lika menambah variasi pada produknya yaitu buket bunga dengan tambahan boneka. pada saat itu boneka dengan bentuk karakter manusia masih sangat jarang ditemui. Permasalahan ini membuat Ibu Lika dapat melihat peluang untuk memproduksi boneka dengan karakter manusia. Dengan mengandalkan kemampuan menjahitnya dan semakin meningkat permintaan pembeli maka Ibu Lika memberanikan diri untuk membeli mesin jahit tambahan serta merekrut karyawan untuk membantunya dalam memproduksi boneka. Hingga kini karyawan yang dimiliki oleh UMKM Lika Souvenir ada 6 orang yang terdiri dari keluarga dan tetangga sekitar. Usaha ini dapat memberikan dampak yang cukup signifikan dalam membantu peningkatan perekonomian masyarakat di daerah sekitar tempat usaha.

Proses pembuatan boneka ini dimulai dengan menentukan desain kemudian diarsir pada boneka polos untuk menyesuaikan desain pada boneka, arsiran tersebut kemudian akan dibuatkan desain corelnya untuk contoh pemotongan pada kain, kain yang telah di potong akan di jahit dan digabungkan dengan kain lainnya untuk menyesuaikan model boneka. Setelah jahitan boneka hampir selesai, proses

selanjutnya adalah pengisian dakron, setelah boneka terisi dengan dakron maka akan di jahit kembali untuk menyempurnakan bentuk boneka.

Produk utama dari UMKM Lika Souvenir adalah boneka dengan karakter *Idol* Korea. Tidak hanya itu usaha ini juga memproduksi berbagai macam boneka yang dimana pembeli dapat menentukan model serta ukuran dengan syarat minimum pembelian yang diberikan Ibu Lika selaku pemilik UMKM.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

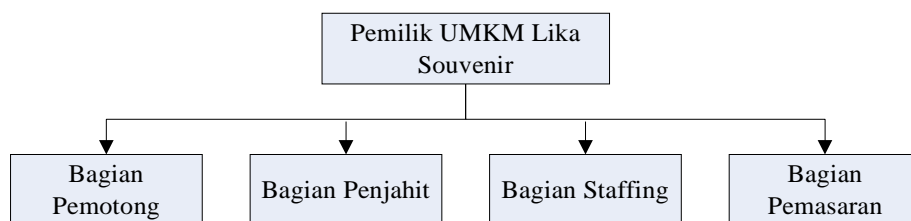
UMKM Lika Souvenir mempunyai visi misi untuk mencapai tujuannya dalam menjalankan usaha. Berikut ini adalah visi dan misi dari UMKM Lika Souvenir :

1. Visi UMKM Lika Souvenir yakni “Menjadi perusahaan boneka yang mengutamakan kualitas, pelayanan dan berinovasi”
2. Misi UMKM Lika Souvenir yakni “Membuat boneka yang berbeda dengan boneka yang dijual secara umum dan membuat boneka sesuai dengan karakter yang dipesan oleh pelanggan”

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut ini merupakan struktur organisasi UMKM Lika Souvenir :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi UMKM Lika Souvenir



Sumber : Data yang di olah

Keterangan :

Pemilik	: Ibu Lika
Bagian Pemotong	: Ibu Sartinah
Bagian Penjahit	: Ibu Mulyati
	: Ibu Fila
Bagian Dakron	:Ibu Sumarmi
	: Ibu Sri

Bagian Pemasaran : Ibu Yani

UMKM Lika Souvenir terdiri dari pemilik usaha yakni Ibu Lika yang sekaligus menjalankan aktivitas usaha dengan dibantu ke 6 (enam) tenaga kerjanya. Semua tenaga kerja pada dasarnya merupakan bagian produksi yang masing-masing memiliki tugas yang berbeda. Berikut masing-masing *job description* UMKM Lika Souvenir :

1. Pemilik UMKM Lika Souvenir

Pemilik UMKM Lika Souvenir memiliki tugas utama memimpin usaha, pemimpin juga merangkap bagian keuangan dan mendesain atau mengarsir boneka. Mengarsir boneka adalah menyesuaikan atau mengaplikasikan desain gambar pada kain yang dimulai dari menggambar pola pada kain kemudian akan disusutkan dengan jenis boneka aslinya. Tidak hanya itu pemimpin usaha juga bertanggungjawab untuk membuat desain untuk menciptakan produk usahanya.

2. Bagian Pemotong / *cutting*

Bagian pemotong merupakan bagian pertama yang memberikan eksekusi awal terhadap bahan baku boneka. Bahan baku boneka merupakan kain yelvo impor yang diperoleh dari distributor yang sudah menjadi langganan konveksi Lika Souvenir. Bagian pemotong ini bertugas memotong kain dengan menggunakan gunting dan pola. Pola digunakan untuk membuat hasil potongan kain ukurannya sama. Pemotongan disesuaikan dengan desain yang sudah dibuat.

3. Bagian Penjahit

Bagian ini memiliki tugas untuk menyatukan antara kain satu dengan yang lain agar membentuk boneka yang sesuai dengan desain yang telah ditentukan baik dari bentuk maupun warnanya. Dalam proses ini bagian penjahit menggunakan mesin jahit industri yang memiliki kecepatan tinggi.

4. Bagian Staffing (Pengisian Dakron)

Bagian dakron ini memiliki tugas untuk mengisi kain yang telah berbentuk pola boneka dengan dakron . Setelah boneka terisi penuh dengan dakron

bagian ini juga memiliki tanggungjawab untuk menyempurnakan jahitan boneka agar proses pembuatan boneka selesai.

5. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran memiliki tugas untuk mempromosikan dan membuat konten mengenai produk dari UMKM Lika Souvenir agar dapat menarik perhatian para *customer*. Tidak hanya itu bagian pemasaran juga bertanggungjawab untuk mencari ide agar wilayah pemasaran produk semakin luas. Agar dapat menjangkau dan dikenal oleh para *customer* baik dari daerah Malang maupun luar Malang maka pemasaran dan promosi telah dilakukan melalui sosial media seperti : Instagram, Shopee, dan Facebook.

6. Bagian Pengemasan / *Packing*

Bagian *packing* atau pengemasan memiliki tanggungjawab untuk mencatat alamat pembeli, mengemas produk yang telah siap dijual dan mengirim produk pada pembeli.

4.1.4 Maksud dan Tujuan dari UMKM Lika Souvenir

Menjalankan usaha di bidang konveksi serta membantu dalam peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Menjalankan usaha untuk memperoleh keuntungan serta meningkatkan nilai usaha dengan berbagai strategi dan prinsip-prinsip Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

4.1.5 Ruang Lingkup Kegiatan Usaha dari UMKM Lika Souvenir

Ruang lingkup kegiatan UMKM Lika Souvenir dalam mencapai maksud dan tujuan usahanya yakni meliputi kegiatan utama berikut ini:

1. Pengusahaan pengadaan bahan baku kain yelvo dan bahan penolong lainnya dari beberapa supplier, pemanfaatan bahan baku secara baik dan benar.
2. Produksi yang meliputi berbagai proses pengolahan dari bahan baku kain yelvo serta bahan penolong lainnya menjadi barang setengah jadi sampai menjadi barang jadi.
3. Penyelenggaraan penjualan yang meliputi kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi.

4.1.6 Ketenagakerjaan

UMKM Lika Souvenir memiliki jumlah karyawan sebanyak 7 orang beserta pemilik UMKM. Berdasarkan jenjang pendidikan karyawan, rata-rata sebanyak 5 orang atau 71% berpendidikan SMA dan 1 orang 14,2% berpendidikan SMP sedangkan pemilik usaha Lika Souvenir jenjang pendidikan yang ditempuh adalah sarjanah. Jika di presentasikan yaitu sebesar 14,2%. Sebanyak 5 orang umumnya bekerja dibidang produksi dan setiap orang memiliki tugas yang berbeda. Tenaga kerja diambil dari sekitar tempat usaha agar transportasi ke tempat produksi lebih mudah dan murah. Hal ini sekaligus untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar. Ibu Lika mulai memperkerjakan masyarakat sekitar Sembilan tahun yang lalu.

Para tenaga kerja memulai pekerjaannya pada pukul 08:00 WIB sampai pukul 17:00 WIB pada hari kerja senin sampai jum'at. Sistem penggajian yang dilakukan pada usaha ini yaitu setiap satu bulan sekali berdasarkan absensi tenaga kerja. Jenis pekerjaan ini termasuk dalam kategori pekerjaan harian. Perjanjian yang dilakukan yaitu Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) yakni perjanjian kerja hanya dengan lisan akan tetapi kedudukannya dalam hukum tetap sah. Dengan memenuhi unsur hubungan kerja yakni adanya pekerjaan, upah, adanya perintah dan waktu tertentu.

4.1.7 Lokasi Perusahaan

UMKM Lika Souvenir berada di Jalan Lesanpuro Gang 6 No 37, RT 05/RW 02, Lesanpuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi ini masih berada disekitar kota malang selain itu transportasi yang dapat digunakan mudah di jangkau. Sedangkan untuk alamat pabriknya berada di Jalan Raya Mangunrejo No 45 Kepanjen Kota Malang, Jawa Timur.

4.1.8 Pemasaran

Sistem pemasaran yang telah diterapkan pada UMKM Lika Souvenir dilakukan secara *offline* dan *online*. Pemasaran secara *offline* yakni dilakukan pada toko, agen, *reseller* atau *dropshipper*. Sedangkan pemasaran *online* dilakukan melalui media sosial dan aplikasi belanja *online*.

Pada sosial media penjualan dapat dilakukan melalui Instagram dengan alamat @Likasouvenir dan di Facebook dengan alamat Klinik Boneka Malang. Untuk aplikasi belanja *online* UMKM Lika Souvenir bergabung dalam mitra Tokopedia dengan nama pengguna Klinik Boneka KIBO.

Pemasaran secara *offline* yakni pada toko oleh-oleh seperti Malang Strudel, Goedang oleh-oleh Malang dan toko Elshop serta pada rumah produksi yang bertepatan di Jalan Raya Mangunrejo No 45 Kepanjen Kota Malang juga terdapat produk-produk dari UMKM Lika Souvenir.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

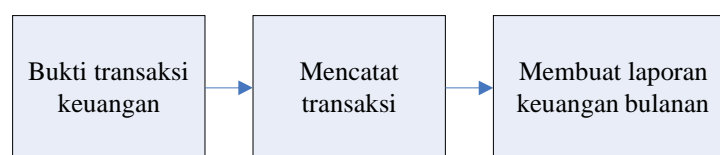
Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Lika Souvenir hanya didasarkan pada pemahaman secara sederhana yang dipelajari sendiri oleh pemilik usaha. Sistem pencatatan akuntansi yang dilakukan UMKM ini masih bersifat sederhana. Pencatatan yang dilakukan meliputi aktivitas keluar dan masuknya kas pada usaha yang didasarkan pada bukti transaksi seperti nota, kuitansi dan bukti lainnya. Beberapa aktivitas transaksi keuangan akan tetap dicatat meskipun tidak memiliki bukti transaksi. Sistem akuntansi yang digunakan pada UMKM Lika Souvenir adalah dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*). Menurut (Tunggal, 2003) dalam bukunya akuntansi perusahaan kecil dan menengah menjelaskan bahwa sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*) adalah sebagai berikut :

Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan aset hanya memakai satu sisi pendapatan, sisi pengeluaran. Pencatatan yang dilakukan relatif lebih mudah dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan posisi keuangan dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan-catatan dalam buku harian dan buku –buku lainnya yang ada pada entitas tersebut.

UMKM Lika Souvenir melakukan pencatatan ketika kegiatan keuangan terjadi yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah diusulkan oleh pemilik usaha. Pembukuan yang dilakukan UMKM Lika Souvenir meliputi pembelian persediaan bahan baku, penerimaan pesanan dan beban-beban lainnya yang dikeluarkan. Dalam proses sistem pencatatan yang dilakukan oleh UMKM Lika Souvenir adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan bukti transaksi dari transaksi yang dilakukan dalam pengeluaran dan pemasukan kas.
2. Setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam UMKM dicatat oleh pemilik dalam laporan pembukuan.
3. Mencatat dan kemudian membuat laporan pembukuan setiap bulan.

Gambar 4.2
Siklus Pencatatan UMKM Lika Souvenir



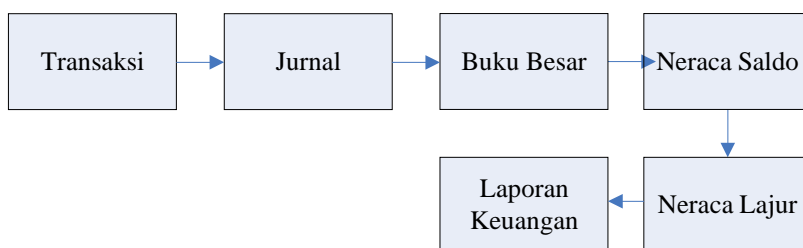
Sumber : Data Diolah, 2021

Pada gambar 2.4 menjelaskan proses penyusunan laporan pembukuan yang dilakukan di UMKM Lika Souvenir. Pemilik usaha mengetahui bahwa suatu laporan keuangan sangatlah penting bagi perkembangan usaha agar lebih mudah mengetahui lebih detail tentang keuntungan dan juga kerugian yang telah dialami usaha. Pernyataan tersebut disampaikan oleh pemilik UMKM Lika Souvenir yaitu Ibu Lika saat wawancara yang dilakukan pada tanggal 02 April 2021 pukul 10:00 *“Ya penting mba karena kan biar tau pemasukan uang bulan ini berapa, pengeluaran bulan ini berapa, biar bisa ngitung keuntungan usaha saya juga”* Hasil penelitian dari laporan pembukuan UMKM Lika Souvenir terdiri dari pengeluaran dan pemasukan transaksi dan pencatatan beban-beban seperti beban listrik, air dan telepon, beban gaji. Ada beberapa ketentuan yang dapat digunakan dalam SAK EMKM sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan UMKM Lika Souvenir.

Dalam laporan pembukuan UMKM Lika Souvenir belum menerapkan pemisah antara pendapatan dan beban. Sedangkan dalam SAK EMKM telah dijelaskan bahwa terdapat tiga komponen dalam laporan keuangan yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Pada laporan posisi keuangan harus ada pemisah antara aset lancar dan aset tetap, liabilitas dan ekuitas. Sedangkan dalam laporan laba rugi terdapat pemisah antara

pendapatan, beban dan pajak penghasilan. Siklus pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar adalah pencatatan yang di mulai dari transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo sebelum disesuaikan kemudian neraca saldo setelah disesuaikan neraca lajur dan terakhir yaitu laporan keuangan

Gambar 4.3
Siklus Akuntansi



Sumber : Data Diolah, 2021

Hasil penelitian dari wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan pada UMKM Lika Souvenir menunjukkan apabila pemilik usaha telah melakukan pencatatan keuangan dan membuat laporan pembukuan. akan tetapi pemilik usaha yaitu Ibu Lika mengakui bahwa pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan yang dilakukan sangat sederhana hanya sesuai dengan kebutuhan informasi pemilik UMKM Lika Souvenir. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan belum sesuai dengan ilmu akuntansi yang ada, karena pada proses pencatatan tidak menunjukkan tahapan-tahapan yang sesuai pada siklus akuntansi dan laporan keuangan yang dimiliki UMKM Lika Souvenir hanya dapat dipahami oleh pemilik usaha. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM ini tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, atau ilmu akuntansi. Hal ini karena pencatatan yang dilakukan pemilik usaha yang tidak menunjukkan adanya tahapan-tahapan yang ada pada siklus akuntansi. Dalam pencatatan laporan keuangan terdapat informasi mengenai keuangan suatu perusahaan secara detail oleh karena itu suatu laporan keuangan harus memiliki karakteristik mudah dipahami, akurat dan relevan. Hal ini telah disampaikan oleh Ibu Lika selaku pemilik dari UMKM Lika Souvenir pada tanggal 02 April 2021 Pukul 10:00

“ya kalau saya masih begini mbak manual pakai buku catatnya, nyatetnya juga sepemahaman saya, ini aja kadang juga suka lupa mbak, karena saya juga kan gak tau kalau nyatet gini itu ada standarnya, kalo saya kan yang penting pengeluaran sama pemasukan itu dicatat mbak soalnya buat ngitung keuntungan saya”

Dalam catatan keuangan UMKM Lika Souvenir juga tidak menunjukkan hasil yang akurat. Hal ini karena pemilik usaha tidak melakukan pencatatan secara rutin dan keuangannya yang masih bercampur dengan keuangan pribadi. Pemilik mengaku bahwa terkadang kewalahan jika pencatatan dilakukan secara rutin. Sebagai pemilik usaha Ibu Lika juga merangkap menjai bagian administrasi hal ini karena UMKM Lika Souvenir belum memiliki tenaga kerja untuk bagian administrasi keuangan dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang ilmu akuntansi.

4.2.1 Penyusunan Laporan Pembukuan sesuai dengan SAK EMKM

Laporan keuangan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah adalah laporan keuangan yang di dalamnya terdapat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Pada SAK EMKM, laporan posisi keuangan terdiri dari beberapa akun yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan dalam laporan laba rugi terdapat akun pendapatan, beban usaha, beban pajak penghasilan, laba rugi kotor dan laba rugi bersih setelah pajak..

4.2.1.1 Jurnal Umum

Transaksi-transaksi yang terjadi pada UMKM Lika Souvenir akan dicatat dalam jurnal umum. Dalam pembuatan jurnal umum untuk UMKM Lika Souvenir ini peneliti melihat bukti-bukti transaksi yang telah terjadi untuk memperkirakan saldo awal serta melihat laporan yang berkaitan dengan setiap akun transaksi.

Untuk membuat jurnal umum ini data yang diperlukan adalah :

- a Bukti transaksi yang terjadi pada periode tersebut akan digunakan sebagai dasar penjualan.
- b Transaksi dan kegiatan UMKM yang tidak memiliki bukti, akan tetapi untuk kepentingan UMKM Lika Souvenir nanti maka

transaksi tersebut dimasukkan dalam perkiraan beban lain-lain apabila merupakan beban yang dikeluarkan UMKM.

Semua transaksi dicatat sehingga dari buku jurnal kita akan mendapatkan informasi tentang semua transaksi yang terjadi pada UMKM Lika Souvenir. Buku jurnal dirancang dengan sedemikian rupa agar mampu memberi penjelasan-penjelasan yang disertai transaksi tersebut, karena jurnal merupakan sumber pencatatan transaksi.

Pada tahap penjurnalan yang dilakukan UMKM Lika Souvenir selama ini belum melakukan pencatatan transaksi dengan penyusunan penjurnalan dalam laporan keuangan usahanya. Hal ini telah disampaikan oleh Ibu Lika selaku pemilik UMKM saat wawancara hari Jum'at 02 April 2021:

“saya saja gak tau mbak penjurnalan itu gimana. Yang penting ada laporan uang masuk sama keluar gitu aja yang saya tau, kalau selain itu saya belum paham betul”

berikut adalah rekomendasi peneliti dalam tahap penjurnalan atas transaksi yang terjadi pada UMKM Lika Souvenir dengan nominal yang diasumsikan mendekati transaksi aslinya:

Tabel 4.1
Jurnal Umum UMKM Lika Souvenir
Per Januari 2021

Jurnal Umum UMKM Lika Souvenir			
Per Januari 2021			
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
02/01/2021	Kas	Rp27.430.000	
	Penjualan		Rp27.430.000
	Aset Tetap	Rp4.000.000	
	Kas	Rp11.000.000	
	Hutang Bank		Rp15.000.000
	Persediaan Bahan Baku	Rp7.430.500	
	Kas		Rp7.430.500
	Persediaan Bahan Penolong	Rp226.500	
30/01/2021	Kas		Rp226.500
	Beban Listrik,Air dan Telepon	Rp455.500	
	Kas		Rp455.500
	Beban Gaji Karyawan	Rp6.442.000	
	Kas		Rp6.442.000
	Beban ongkos pengiriman barang	Rp1.460.000	
	Kas		Rp1.460.000
	Beban Lain-lain	Rp770.500	
Kas		Rp770.500	

Sumber : Data Diolah

4.2.1.2 Buku Besar

Tahap selanjutnya dalam penyusunan laporan keuangan adalah memposting jurnal umum dalam buku besar. UMKM Lika Souvenir belum pernah membuat buku besar dalam pencatatan keuangannya. Maka peneliti memberi referensi bagi UMKM Lika Souvenir dan rekomendasi posting ke buku besar dari seluar transaksi kepada UMKM Lika Souvenir dengan saldo kas awal bulan yang telah diasumsikan mendekati saldo kas yang ada pada UMKM Lika Souvenir

Tabel 4.2
Buku Besar Kas UMKM Lika Souvenir
Bulan Januari 2021

Nama Akun : Kas

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
01/01/2021	Saldo Kas Awal	20.560.760		10.500.760
	Bulan			
	Hutang Bank	15.000.000		25.500.760
	Hutang Usaha	2.0000.000		27.500.760
30/01/2021	Penjualan	27.430.000		54.930.750
	Hutang Bank	11.000.000		65.930.760
	Persediaan Bahan Baku		7.430.500	58.500.260
	Persediaan Bahan Penolong		226.500	58.273.760
	Beban Listrik,Air dan Telepon		455.500	57.818.260
	Beban Gaji Karyawan		6.442.000	51.376260
	Beban Ongkos Pengiriman Barang		1.460.000	49.916.260
	Beban Lain-lain		770.500	49.145.760

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.3
Buku Besar Penjualan UMKM Lika Souvenir
Bulan Januari 2021

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
30/01/2021	Kas	27.430.000		27.430.000

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.4
Buku Besar Aset UMKM Lika Souvenir
Bulan Januari 2021

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
30/01/2021	Kas	4.000.000		4.000.000

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.5
Buku Besar Hutang Bank UMKM Lika Souvenir
Bulan Januari 2021

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
30/01/2021	Kas	15.000.000		15.000.000

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.6
Buku Besar Persediaan Bahan Baku UMKM Lika Souvenir
Bulan Januari 2021

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
30/01/2021	Persediaan Bahan Baku	7.430.500		7.430.500

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.7
Buku Besar Persediaan Bahan Penolong UMKM Lika Souvenir
Bulan Januari 2021

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
30/01/2021	Persediaan Bahan Penolong	226.500		226.500

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.8
Buku Besar Beban Listrik, Air dan Telepon UMKM Lika Souvenir
Bulan Januari 2021

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
30/01/2021	Kas	455.500		455.500

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.9
Buku Besar Beban Ongkos Pengiriman Barang UMKM Lika Souvenir
Bulan Januari 2021

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
30/01/2021	Kas	1.460.000		1.460.000

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.10
Buku Besar Beban Lain-lain UMKM Lika Souvenir
Bulan Januari 2021

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
30/01/2021	Kas	770.500		770.500

Sumber : Data Diolah

4.2.1.3 Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi adalah laporan tentang aktivitas pada suatu departemen produksi pada satu periode akuntansi. Laporan harga pokok produksi menyajikan informasi tentang laporan produksi secara fisik serta biaya-biaya yang telah dibebankan pada produksi. UMKM Lika Souvenir tidak melakukan penyusunan laporan harga pokok produksi sebagaimana semestinya. Untuk menghitung harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik usaha Lika Souvenir adalah dengan menghitung banyaknya boneka dan bahan baku yang telah digunakan. Hal ini tidak akurat, karena dalam perhitungan tidak melibatkan biaya-biaya produksi dan harga yang digunakan sebagai dasar mengacu pada

standar harga pabrik. Berikut ini adalah contoh laporan harga pokok produksi untuk UMKM Lika Souvenir selama bulan Januari 2021 :

Tabel 4.11
Kerangka Konsep Laporan Harga Pokok Produksi UMKM Lika Souvenir
Laporan Harga Pokok Produksi UMKM Lika Souvenir

1-31 Januari 2021			
Persediaan BOP Awal			5.000.000
Pemakaian Bahan Baku :			
Persediaan Bahan Baku Awal		5.500.000	
Pembelian Bahan Baku	7.430.500		
Total Pembelian Bahan Baku		<u>7.430.500</u>	+
Persediaan Bahan Baku yang tersedia		12.930.500	
Persediaan Bahan Baku Akhir		<u>4.700.000</u>	
Total Biaya Bahan Baku		8.230.500	
Upah Tenaga Kerja Langsung		4.342.000	
Biaya Produksi Tidak Langsung :			
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	2.100.000		
Biaya Telepon, air, dan Listrik	455.500		
Biaya Penyusutan Aset Tetap	241.666		
Biaya Angkut Pembelian Bahan Baku	1.550.000		
Biaya Lain-lain	770.500		
Total BOP		5.117.666	+
Total Biaya Produksi Bulan ini			9.560.000
Total Biaya Dalam Proses			14.560.000
Persediaan Biaya Dalam Proses Akhir			6.700.000
Harga Pokok Produksi			7.860.000

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

Pada tabel 4.11 dijelaskan bahwa, hasil ini diperoleh dari biaya overhead pabrik awal sebesar Rp 5.000.000 kemudian di tambah dengan semua total biaya produksi selama bulan januari 2021 dengan hasil sebesar Rp. 9.560.000, tahapan selanjutnya hasil dari penambahan menjadi total biaya dalam proses sebesar Rp.

14.560.000, kemudian hasilnya di kurangkan dengan persediaan biaya dalam proses akhir dengan jumlah Rp 6.700.000, sehingga mendapatkann hasil akhir dari harga pokok produksi yaitu sebesar Rp. 7.860.000.

4.2.1.4 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ini mencakup beberapa akun-akun seperti kas dan setara kas, persediaan, piutang, aset tetap, utang bank, utang usaha, serta ekuitas. Perusahaan menyajikan akun serta bagian dari akun laporan posisi keuangan apabila penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan perusahaan. Pada SAK EMKM tidak memiliki format ataupun urutan terhadap akun-akun yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Meskipun demikian, perusahaan dapat menyajikan akun-akun aset dengan berdasarkan urutan likuiditas serta akun-akun likuiditas dengan berdasarkan jatuh temponya.

UMKM Lika Souvenir dalam menyusun suatu laporan keuangannya belum menerapkan penyusunan laporan posisi keuangan. Hal ini disebabkan karena pemilik usaha masih bingung tentang proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Pemilik usaha hanya melakukan pencatatan pembukuan yang hanya dapat dipahami dan dimengerti oleh pemiliknya saja. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik UMKM Lika Souvenir, pemilik usaha mengatakan jika belum paham dan mengerti dengan proses pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

UMKM Lika Souvenir tidak melakukan penyusunan laporan posisi keuangan. Pemilik usaha tidak melakukan perhitungan atas aktiva dan pasiva dengan jelas dan akurat. Tidak hanya itu pemilik usaha juga tidal melakukan perhitungan harta kekayaan yang dimiliki oleh pemilik dan tidak melakukan perhitungan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perhitungan yang dilakukan oleh UMKM Lika Souvenir adalah perhitungan yang lebih sederhana serta tidak tersusun secara jelas, dengan adanya hal ini dapat diketahui bahwa UMKM Lika Souvenir tidak menerapkan SAK EMKM.

Tabel 4.12
Laporan Posisi Keuangan UMKM Lika Souvenir
Laporan Posisi Keuangan UMKM Lika Souvenir
Per 31 Januari 2021

Aset	
Aset Lancar	
Kas dan Setara kas	49.145.760
Piutang Usaha	0
Persediaan	7.430.500
Total Aset Lancar	56.576.260
Aset Tetap	
Aset Tetap	14.500.000
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	241.666
Total Aset Tetap	14.258.334
Total Aset	70.834.594
LIABILITAS	
Hutang Usaha	2.000.000
Hutang Bank	15.000.000
Total Liabilitas	17.000.000
Saldo Laba	<u>69.134.594</u>
Total Liabilitas	70.834.594

Sumber : Data Diolah, 2021

4.2.1.5 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dalam suatu perusahaan terdapat mencakup akun-akun pendapatan, beban keuangan serta beban pajak. Perusahaan menyajikan akun serta bagian dari akun pada laporan laba rugi apabila penyajian tersebut relevan untuk memahami suatu kinerja keuangan perusahaan.

UMKM Lika Souvenir tidak menyajikan laporan laba rugi sebagaimana mestinya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh UMKM Lika Souvenir didapat dari hasil perhitungan penerimaan kas yang dikurangkan dengan biaya-biaya pembelian bahan baku, biaya telepon, air dan listrik. Perhitungan ini belum menunjukkan hasil yang akurat, hal ini karena pada perhitungannya UMKM Lika

Souvenir tidak melibatkan biaya-biaya produksi serta harga yang digunakan sebagai dasar untuk mengacu pada standar pabrik.

Tabel 4.13
Laporan Laba Rugi UMKM Lika Souvenir
Laporan Laba Rugi UMKM Lika Souvenir
Periode 1-31 Januari 2021

Penjualan			27.430.000
Beban Pokok Penjualan			
Persediaan Bahan Baku Awal	5.500.000		
Pembelian Bahan Baku	7.430.500		
Beban Angkut Pembelian Bahan Baku	1.550.000	+	
Persediaan Total Bahan Baku	14.480.000		
Persediaan Bahan Baku Akhir	4.700.000	-	
Biaya Bahan Baku Langsung			9.4780.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung			6.442.000
Biaya Pabrikasi Lain :			
Biaya Bahan Penolong	226.500		
		226.500	+
Biaya Tota Pabrikasi		16.146.500	
Persediaan Barang Dalam Proses Awal		3.114.617	+
Persediaan Barang Dalam Proses Total		19.261.671	
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir		4.700.000	-
Beban Pokok Penjualan			14.564.671
Laba Kotor			
Beban Operasi :			
Biaya Penyusutan Aset Tetap		241.666	
Beban Operasi Total			241.666
Laba Usaha Sebelum Pajak			14.806.337
Beban Pajak Penghasilan			148.063
Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan			14.658.274

Sumber : Data Diolah, 2021

Pada tabel 4.12 terdapat penjelasan bahwa, laba bersih yang diperoleh UMKM Lika Souvenir selama bulan Januari sebesar Rp. 14.658.274. Sedangkan dalam pencatatan pembukuan yang dilakukan UMKM Lika Souvenir keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp7.379.562, hal ini berbeda dengan penyusunan

laporan laba rugi yang manual dan laporan laba rugi yang sesuai SAK EMKM. Beban pajak penghasilan dihitung 1% dari laba usaha sebelum pajak, sehingga diperoleh laba bersih sebesar Rp. 14.658.274.

4.2.1.6 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai suatu pernyataan bahwa laporan keuangan yang telah disusun telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), informasi tambahan, ikhtisar kebijakan akuntansi dan rincian tentang akun tertentu yang menjelaskan transaksi-transaksi penting dan material. Sehingga hal ini dapat memberi manfaat bagi pengguna untuk mempermudah dalam memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan serta rincian yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan disajikan tergantung pada jenis usaha yang dilakukan oleh perusahaan.

UMKM Lika Souvenir belum menerapkan catatan atas laporan keuangan dikarenakan pemilik usaha belum mengerti tentang bagaimana informasi yang akan disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

4.2.2 Analisis Laporan Pembukuan UMKM Lika Souvenir Berdasarkan SAK EMKM

4.2.2.1 Pengakuan dan Pengukuran Aset dan Liabilitas

Dalam SAK EMKM paragraf 8.2 menyatakan bahwa, aset keuangan yaitu setiap aset yang berupa kas, instrument ekuitas dari entitas lain, dan hak atas kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan dari entitas lain. Pada paragraf 8.3 menyatakan tentang liabilitas dimana liabilitas keuangan adalah setiap liabilitas berupa kewajiban yang kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain pada entitas lain. Contoh dari aset dan liabilitas keuangan yang mencakup dalam ruang lingkup ini adalah :

- a Piutang dan utang
- b Pinjaman yang diterima atau yang diterima
- c Investasi pada instrument utang
- d Investasi pada instrument ekuitas

Pada paragraf 8.6 SAK EMKM menyatakan mengenai suatu entitas mengakui aset serta liabilitas keuangan hanya apabila entitas telah menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset serta liabilitas keuangan tersebut. Aset keuangan serta liabilitas dapat diukur sebesar biaya perolehannya. Sedangkan biaya perolehan aset serta liabilitas keuangan diukur dengan harga transaksinya. Contoh harga transaksi atas aset serta liabilitas keuangan adalah sebagai berikut ini :

- a Untuk pinjaman, harga transaksinya sebesar jumlah pinjaman
- b Untuk piutang serta hutang, harga transaksi sebesar jumlah tagihan
- c Untuk investasi instrument ekuitas dan utang, harga transaksinya sebesar imbalan yang diberikan sebagai contoh : kas dibayarkan untuk mendapatkan investasi dalam bentuk saham dari perusahaan publik.

Biaya transaksi adalah biaya yang langsung diidentifikasi dengan perolehan sumber daya moneter dan kewajiban. Biaya transaksi dianggap sebagai beban dalam laporan laba rugi. Misalnya, perusahaan mendapat uang muka dari Bank dan sebagai syarat untuk mendapatkan kredit, Bank mengenakan biaya tertentu. Maka perusahaan akan mencatat biaya transaksi pinjaman ini sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Aset lancar memiliki beberapa kelompok didalamnya seperti kas dan setara kas, piutang, dan persediaan. Dalam mengakui kas pada saat kas diterima atau dikeluarkan UMKM Lika Souvenir mencatat transaksi tersebut sebagai contoh, pada bulan Januari 2021 UMKM Lika Souvenir melakukan transaksi penjualan sebesar Rp. 27.430.000. Pencatatan yang dilakukan UMKM Lika Souvenir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Pencatatan Pembukuan UMKM Lika Souvenir saat Menerima Kas

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
29/01/2021	Total Hasil Penjualan	Rp 27.430.000	

Tabel 4.7 menerangkan bahwa, UMKM Lika Souvenir telah mencatat dan mengakui kas sebesar harga perolehan. Pencatatan yang seharusnya dilakukan untuk transaksi tersebut adalah :

Tabel 4.15
Rekomendasi Pencatatan UMKM Lika Souvenir sesuai SAK EMKM

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
29/01/2021	Kas	Rp. 27.430.000	
	Penjualan		Rp. 27.430.000

Pencatatan diatas menjabarkan bahwa, saat penjualan boneka UMKM Lika Souvenir mendapatkan kas bersih bernilai Rp. 27.430.000. Akun kas ada di kelompok aset lancar pada laporan posisi keuangan.

UMKM Lika Souvenir melakukan pinjaman pada PT. Bank Rakyat Indonesia di tahun 2019, hal ini mengakibatkan adanya biaya tambahan seperti biaya untuk administrasi. Akan tetapi biaya administrasi tidak dicatat. UMKM Lika Souvenir seharusnya melakukan pencatatan terhadap biaya administrasi dalam pencatatan pembukuannya. Sebagai contoh, pada tanggal 29/01/2021 UMKM Lika Souvenir melakukan pinjaman terhadap PT Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp. 6.000.000 dengan suku bunga 0,5% per tahunnya. Uang pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia ini digunakan untuk membeli aset tetap sebagai kegiatan operasional usaha. UMKM Lika Souvenir mengakui hutang sebesar harga yang di peroleh. Akan tetapi UMKM Lika Souvenir belum mencatat dalam pembukuannya. Berikut ini adalah pencatatan yang harus dicatat UMKM Lika Souvenir pada saat menerima pinjaman :

Tabel 4.16
Rekomendasi Pencatatan pinjaman UMKM Lika Souvenir sesuai SAK EMKM

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
29/01/2021	Aset Tetap	Rp. 4.000.000	
	Kas	Rp. 2.000.000	
	Hutang Bank		Rp. 6.000.000

Pencatatan ini menjelaskan apabila, pada saat perusahaan menerima pinjaman hutang, maka akan menerima kas, sehingga kas berada pada posisi debit. Sedangkan akun hutang akan berada pada posisi kredit. Hal ini dapat memberikan penjelasan bahwa, hutang di kredit bukan berarti hutang berkurang. Dalam ilmu akuntansi apabila hutang bertambah maka posisinya akan berada di kredit sedangkan apabila hutang berkurang maka posisi akun hutang berada pada debit. Kemudian dibulan selanjutnya terdapat oembayaran angsuran pertama atas pinjaman usaha dari bank, maka pencatatan yang dilakukan sama seperti format pencatatan diatas. Pada saat perusahaan membayar angsuran hutangnya, posisis hutang akan berada pada debit karena hutang yang dimiliki telah berkurang dan kas berada di posisi kredit karena, kas akan berada di posisi kredit apabila nilainya berkurang. Selain membayar angsuran, perusahaan juga membayar beban bunga yang ditanggungkan pada UMKM Lika Souvenir. Pencatatan untuk membayar beban bunga atas pinjaman perusahaan yaitu seperti format pencatatan diatas.

Selain akun kas terdapat juga akun persediaan dalam kelompok aset. UMKM Lika Souvenir melakukan pengakuan atas persediaan pada saat mengeluarkan kas. Dalam SAK EMKM paragraf 9.2 menyatakan bahwa, entitas dapat mengakui persediaan apabila persediaan tersebut diperoleh sebesar biaya perolehannya. Sebagai contoh untuk transaksi pengakuan persediaan pada UMKM Lika Souvenir yaitu pada tanggal 02/02/2021 UMKM Lika Souvenir membeli bahan kain yang bernilai Rp. 4.050.000, topi senilai Rp. 202.500, dakron Rp. 2.200.000 dan kain velboa Rp. 270.000, kain hijau Rp. 336.000, kain cream Rp 45.000, kain yelvo Rp. 192.000, kain snail Rp. 135.000 total dari keseluruhan adalah Rp. 7.430.500, pencatatan untuk pembelian persediaan bahan baku ini adalah :

Tabel 4.17
Rekomendasi pencatatan pembelian bahan baku sesuai SAK EMKM

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
02/01/2021	Persediaan Bahan Baku	Rp 7.430.500	
	Kas		Rp 7.430.500

UMKM Lika Souvenir melakukan transaksi pembelian persediaan bahan penolong pada tanggal 05/01/2021 Membeli shoky Rp. 165.000, kancing Rp. 21.000, benang rol Rp. 40.500. Untuk pencatatan pembelian persediaan bahan penolong ini adalah

Tabel 4.18
Rekomendasi pencatatan pembelian bahan penolong sesuai SAK EMKM

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
05/01/2021	Persediaan Bahan Penolong	Rp 226.500	
	Kas		Rp 226.500

Pencatatan diatas memiliki penjelasan bahwa, saat entitas membeli persediaan bahan baku dan persediaan bahan penolong, maka persediaan akan bertambah oleh karena itu akun persediaan bahan baku dan persediaan bahan penolong berada di posisi debit. Sedangkan pembelian persediaan bahan baku akan mengurangi kas, sehingga posisi kas berada di kredit. UMKM Lika Souvenir mencatat pembelian persediaan bahan baku dan persediaan bahan penolong sebesar harga yang di perolehnya. Dalam pencatatan pembelian bahan baku dan persediaan bahan penolong di catat dan dikelompokkan pada biaya produksi di laporan laba rugi.

4.2.2.2 Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas

Entitas akan menghentikan pengakuan aset ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan dan ketika aset yang dimiliki tidak memiliki manfaat ekonomi di masa depan yang diperkirakan akan diperoleh atas kepemilikan atau pelaporan aset keuangan tersebut. Entitas akan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan atau golongan dari liabilitas keuangan apabila liabilitas keuangan tersebut apabila masa liabilitas telah selesai yaitu ketika kewajiban yang telah ditetapkan pada kontrak dibatalkan, dilepaskan, atau telah jatuh tempo.

4.2.2.3 Penyajian Aset dan Liabilitas

Dalam SAK EMKM paragraf 8.15, suatu entitas akan menyajikan aset keuangan pada kelompok aset dan liabilitas keuangan pada kelompok liabilitas pada

laporan posisi keuangan. Aset keuangan serta liabilitas sifatnya akan saling hapus dan jumlah neto yang disajikan pada laporan posisi keuangan apabila entitas :

- a Entitas mempunyai hak yang dapat dipaksakan dengan secara hukum untuk melakukan saling menghapus jumlah yang sudah diakui
- b Entitas mempunyai investasi untuk menyelesaikan secara hukum untuk mewujudkan aset tersebut dan menyelesaikan liabilitas dengan secara bersamaan

4.2.3 Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap

Aset tetapa merupakan aset yang telah dimiliki oleh entitas untuk dipergunakan dalam kegiatan operasional usahanya dan sangat diharapkan akan bermanfaat bagi entitas lebih dari satu periode. Oleh karena itu, entitas dapat mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan atas aset tetap apabila, manfaat ekonominya dapat dipastikan akan mengalir dalam atau dari entitas serta biayanya dapat diukur dengan handal. Tanah serta bangunan merupakan suatu aset yang dapat dicatat secara terpisah walaupun tanah dan bangunan tersebut diperolehnya secara bersamaan. Aset tetap akan dicatat apabila aset tersebut telah dimiliki dan diakui secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya.

UMKM Lika Souvenir belum mengakui beberapa aset yang dimilikinya seperti tanah, bangunan, serta mesin jahit yang digunakan dalam pengoperasian ushaa. UMKM Lika Souvenir hanya mengetahui harga dari aset tetap pada saat harga perolehannya saja. aset tetap yang telah dimiliki juga masih belum dihitung baiaya penyusutannya. Sebagai contoh, aset tetap yang dimiliki UMKM Lika Souvenir adalah sebesar Rp. 14.500.000 aset tetap ini dibeli dengan uang pinjaman yang di hutang dari PT Bank Rakyat Indonesia. Berikut ini adalah perhitungan penyusutan aset tetap yang ada pada UMKM Lika Souvenir :

Tabel 4.19
Rekomendasi pencatatan penyusutan aset sesuai SAK EMKM

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
29/01/2021	Penyusutan Aset Tetap	Rp 241.666	
	Akm Penyusutan Aset Tetap		Rp 241.666

Pencatatan diatas merupakan pencatatan ketika entitas memperoleh aset tetap yang harus dicatata sebesar harga perolehannya. Untuk perhitungan penyusutan aset tetap adalah setelah digunakan kurang lebih dari satu tahun. UMKM Lika Souvenir belum pernah mencatatata ataupun menghitung biaya penyusutan atas aset tetap yang dibelinya. Sebagai contoh dari perhitungannya adalah, UMKM Lika Souvenir memperoleh aset tetap sebesar R 14.500.000, untuk menghitung penyusutan mesin dan juga peralatan adalah 5 Tahun masa manfaat sehingga :

$$\text{Rp } 14.500.000 : 5 \text{ Tahun} : 12 \text{ Bulan} = \text{Rp. } 241.666$$

Pencatatan ini akan menjelaskan bahwa, ketika menghitung penyusutan dari aset tetap. Pencatatan transaksi ini menggunakan akun beban akumulasi penyusutan aset tetap. Penyusutan ini berguna agar dapat mengetahui bahwa aset yang dimiliki masih bisa digunakan atau sudah tidak layak untuk digunakan.

4.2.3.1 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Suatu entitas akan mengukur seluruh aset tetap, terkecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Kemudian biaya perbaikan dan renovasi aset tetap akan dicatata dalam laporan laba rugi pada saat periode terjadinya transaksi. Entitas tidak akan mencatatata atau mengakui penurunan nilai atas aset tetap atau tanah dan bangunan yang telah dimiliki untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai keduanya.

4.2.3.2 Penghentian Pengakuan dan Penyajian Aset Tetap

Suatu entitas akan menghentikan pengakuan atas aset tetap saat aset tetap yang dimiliki dilepaskan atau ketika aset yang dimiliki sudah tidak memiliki manfaat ekonomi di masa depan seperti yang diharapkan dari pengguna atau pelepasan aser tetap tersebut. Akun aset tetap akan disajikan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan. Entitas akan mengakui keuntungan atau kerugian serta penghentian pengakuan aset tetap pada laporan laba rugi ketika aset tetap tersebut :

- a Dijual, maka selisih antara jumlah rupiah yang diterima entitas pencatatan yang akan dicatat dalam nilai buku aset tetap akan

menjadi pendapatan lain-lain (ketika untung) dan akan menjadi beban lain-lain (ketika rugi)

- b Diserahkan pada pihak lain, pencatatan yang akan dicatat entitas adalah diakui sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut.
- c Dimusnahkan, sehingga pencatatan ini akan diakui sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut.

4.2.4 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

4.2.4.1 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Pendapatan akan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima maupun yang masih diterima oleh entitas baik pada masa sekarang atau masa depan. Entitas mencatat pendapatan bagi manfaat ekonomi yang diterima maupun masih diterima secara bruto. Entitas dapat mengeluarkan dari akun pendapatan sejumlah nilai yang akan menjadi bagian pihak kegitaseperti pajak dari penjualan, pajak barang dan jasa, dan pajak penambahan atas nilai. Dalam teori keagenan, suatu entitas dapat mencatat pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang akan diperoleh atas nama pihak yang prinsipal dan bukan merupakan pendapat yang dimiliki entitas.

UMKM Lika Souvenir dalam mengakui pendapatan pada saat memperoleh harga perolehan dari penjualan. Jadi, pendapatan akan diakui sebesar harga perolehannya. Sebagai contoh, pada tanggal; 29/01/2021 UMKM Lika Souvenir melakukan penjualan boneka dan memperoleh total keseluruhannya sebesar Rp 27.430.000. Maka pencatatan yang sesuai dengan standar adalah :

29/01/2021 Kas Rp. 27.430.000

 Penjualan Rp. 27.430.000

Pencatatan ini dapat memberi penjelasan bahwa, ketika UMKM Lika Souvenir menerima pesanan produk, maka pendapatan diakui sebesar harga perolehannya. Akan tetapi dalam pencatatan laporan pembukuan masih sangat sederhana sehingga semua pendapatan yang masuk akan diakui kas.

4.2.4.2 Pengakuan dan Pengukuran Beban

Standar Akuntansi Keuangan bagi UMKM pada paragraf 14.12 telah dijelaskan bahwa, apabila pekerja memberikan jasanya kepada entitas selama masa periode pelaporan maka entitas akan mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai uang tidak terdiskonto dan diperkirakan untuk jenis-jenis imbalan kerja adalah sebagai berikut :

- a Imbalan untuk pekerja jangka pendek, yaitu imbalan kerja yang akan jatuh tempo seluruhnya pada waktu 12 bulan setelah berakhirnya masa periode pekerja memberikan jasanya.
- b Pesangon untuk pemutusan hubungan kerja merupakan imbalan kerja yang terutang yang diakibatkan :
 - Keputusan dari entitas untuk memberhentikan pekerjanya sebelum masa usia pensiun normal
 - Keputusan dari pekerja yang menerima tawaran mengundurkan diri secara sukarela dan dengan menerima imbalan tertentu
- c Imbalan kerja lainnya, seperti imbalan kerja yang seluruhnya jatuh tempo pada waktu 12 bulan setelah pekerja memberi jasanya pada entitas.

UMKM Lika Souvenir dalam pembuatan laporan keuangan masih sangat sederhana. Beban entitas diakui sebagai beban yang dibayarkan. Contohnya, UMKM Lika Souvenir membayar listrik, air dan telepon pada bulan Januari 2021 total dari keseluruhannya sebesar Rp 455.500. pencatatan yang dilakukan dalam pembukuan sebesar Rp 455.500 akan tetapi, pencatatan yang seharusnya dilakukan yaitu :

Tabel 4.20
Rekomendasi pencatatan beban sesuai SAK EMKM

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
27/01/2021	Beban Listrik, Air dan Telepon	Rp. 455.500	
	Kas		Rp. 455.500

Pencatatan ini memberikan penjelasan bahwa, ketika entitas membayarkan bebannya maka, beban akan bertambah dan diposisikan pada debet karena terjadi pengeluaran dan ada beban yang harus dibayar oleh entitas. Dalam pembayaran beban listrik entitas menggunakan kas karena, listrik digunakan dalam pengoperasional pabrik. Sehingga penyeimbang untuk pengeluaran beban adalah kas.

Selain pencatatan untuk pembiayaan listrik, air dan telepon, UMKM Lika Souvenir juga melakukan pencatatan atas biaya gaji yang dibayarkan untuk karyawan dan pemilik usaha. Biaya gaji untuk karyawan berjumlah Rp 4.342.000 dan gaji pemilik usaha sebesar Rp. 2.100.000. Pencatatan yang seharusnya dilakukan dan yang sesuai dengan SAK EMKM adalah :

Tabel 4.21
Rekomendasi pencatatan beban gaji karyawan sesuai SAK EMKM

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
30/01/2021	Beban Gaji Karyawan	Rp. 6.442.000	
	Kas		Rp. 6.442.000

UMKM Lika Souvenir juga melakukan pencatatan untuk beban ongkos pengiriman barang, biaya ongkos pengiriman yang dikeluarkan UMKM Lika Souvenir selama bulan Januari sebesar Rp. 1.460.000. Maka pencatatan yang harus dilakukan adalah :

Tabel 4.22
Rekomendasi pencatatan beban ongkos kirim sesuai SAK EMKM

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
30/01/2021	Beban ongkos pengiriman barang	Rp. 1.460.000	
	Kas		Rp. 1.460.000

Dalam kegiatan operasional UMKM Lika Souvenir pastinya tidak terlepas dari pengeluara kas untuk biaya-biaya lain yang tidak dapat digolongkan dengan akun diatas. Maka UMKM Lika Souvenir harus melakukan pencatatan untuk akun beban lain seperti :

Tabel 4.23
Rekomendasi pencatatan beban lain-lain sesuai SAK EMKM

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
30/01/2021	Beban Lain-lain	Rp. 770.500	
	Kas		Rp. 770.500

Pencatatan jurnal ini adalah format pencatatan laporan untuk transaksi pembayaran gaji pada karyawan sekaligus pemilik usaha. Biaya gaji akan masuk pada laporan laba rugi dalam kelompok beban.

4.2.4.3 Pengukuran Andal

Dalam SAK EMKM paragraf 14.15 memberikan penjelasan bahwa, dalam hal pendapatan dan juga beban tidak dapat diukur dengan andal, maka pendapatan akan diakui pada saat kas telah diterima, sehingga dapat diperhatikan pada ketentuan paragraf 14.4 (a) yang menyebutkan, apabila pembeli membayar suatu barang atau jasa sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas akan mengakui penerimaan tersebut sebagai akun liabilitas, yaitu pendapatan yang diterima dimuka. Dan beban diakui saat kas telah dibayar.

4.2.4.4 Penyajian Pendapatan dan Beban

Pendapatan harus disajikan pada kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi. Entitas akan menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba ruginya, baik secara terpisah ataupun dalam akun umum seperti halnya “pendapatan lain-lain”, terdapat alternatif lain, sebagai pengurang atas beban terkait. Beban akan disajikan pada kelompok beban dalam laporan laba rugi.

4.2.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah pernyataan bahwa laporan keuangan yang telah disajikan disusun sesuai dengan ED SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi yang berlaku, dan informasi tambahan tentang perincian akun tertentu yang dapat memberikan informasi mengenai transaksi-transaksi penting dan material sehingga bermanfaat untuk penggunaannya dalam memahami suatu laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan perincian yang akan disajikan dalam catatan atas laporan keuangan terganung pada jenis kegiatan usaha yang telah dilakukan oleh entitas.

UMKM Lika Souvenir belum melakukan pencatatan dan penyusunan catatan atas laporan keuangan. Pemilik usaha belum mengerti dan belum paham tentang bagaimana cara untuk menyusun catatan atas laporan keuangan sehingga pemilik hanya melakukan penyusunan laporan pembukuan secara sederhana saja. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis dan praktis. Pada setiap akun pada laporan keuangan merujuk silang pada informasi yang terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Gambaran mengenai catatan atas laporan keuangan bagi UMKM Lika Souvenir untuk bulan Januari 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.24
Catatan Atas Laporan Keuangan
UMKM Lika Souvenir
Per Januari 2021

1. Umum

Entitas yang didirikan di kota Malang pada tahun 2011. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas telah memenuhi kriteria sebagai entitas, mikro, kecil dan menengah sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jl. Lesanpuro Gang 6 No 37, RT.05/RW.02.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

a Pernyataan Kepatuhan

Pencatatan laporan keuangan yang disusun UMKM Lika Souvenir belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

a Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan pembukuan pada UMKM Lika Souvenir adalah dengan berpacu pada biaya histori dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan dalam penyajian untuk menyusun laporan keuangan adalah Rupiah.

b Piutang Usaha

UMKM Lika Souvenir tidak menyajikan piutang usaha dalam laporan keuangan. Piutang usaha diakui ketika entitas menerima kas masuk.

Tabel 4.24 (Lanjutan)
Catatan Atas Laporan Keuangan
UMKM Lika Souvenir
Per Januari 2021

- d Persediaan
 UMKM Lika Souvenir hanya menyajikan pembelian bahan baku. Entitas ini tidak menghitung persediaannya.
- e Aset Tetap
 Aset tetap pada laporan keuangan belum di catata oleh UMKM Lika Souvenir. Pengakuan aset tetap dilakukan sesuai dengan harga perolehannya. Metode penyusutan aset tetap belum pernah dihitung oleh UMKM Lika Souvenir.
- f Pengakuan Pendapatan dan Beban
 Pendapatan yang diperoleh dari penjualan akan diakui ketika terjadinya transaksi penjualan pada konsumen. Sedangkan beban akan diakui ketika transaksi beban terjadi.
- g Pajak Penghasilan
 Untuk pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. Kas

Kas yang dimiliki UMKM Lika Souvenir sebesar Rp. 14.560.400

- a Utang Bank
 Pada tahun 2017, UMKM Lika Souvenir melakukan pinjaman pada PT Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp. 15.000.000, dengan suku bunga 0,5% pertahun dengan waktu jatuh tempo pada tahun 2022.
- b Saldo Laba
 Saldo laba adalah akumulasi dari selisih penghasilan dan beban entitas setelah dikurangi dengan distribusi dari pemilik usaha
- c Pendapatan Penjualan
 Total penjualan selama bulan Januari tahun 2021 sebesar Rp 27.430.000

Tabel 4.24 (Lanjutan)
Catatan Atas Laporan Keuangan
UMKM Lika Souvenir
Per Januari 2021

d Beban Pajak Penghasilan

UMKM Lika Souvenir belum menghitung beban atas pajak penghasilannya, sehingga pajak penghasilan yang harus dibayarkan belum diketahui.

Tabel 4.25
Perbandingan Konsep Perlakuan Akuntansi di UMKM Lika Souvenir dengan berdasarkan SAK EMKM

	Keterangan	Menurut SAK EMKM	Menurut UMKM Lika Souvenir	Kesesuaian
1	Pengakuan	<ul style="list-style-type: none"> • Aset dan liabilitas diakui pada saat entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas • Persediaan diakui pada saat diperoleh dan dinilai sebesar biaya perolehannya • Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan • Pendapatan /penjualan akan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima entitas baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang • Pendapatan/penjualan diakui saat penjualan barang atau penyediaan jasa barang telah dijual atau diterima pelanggan • Beban diakui oleh entitas pada saat kas dibayarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • UMKM Lika Souvenir belum mencatat aset dan liabilitas • Persediaan diakui serta dicatat sesuai dengan biaya perolehannya • UMKM Lika Souvenir belum melakukan pencatatan atas aset yang dimiliki, akan tetapi mengakui aset tetap sebesar biaya perolehannya • UMKM Lika Souvenir mengakui dan mencatat pendapatan/penjualan pada saat pembayaran diterima • UMKM Lika Souvenir melakukan pengakuan atas beban pada saat kas dibayarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak sesuai dengan SAK EMKM • Sesuai dengan SAK EMKM • Sesuai dengan SAK EMKM • Sesuai dengan SAK EMKM • Sesuai dengan SAK EMKM • Sesuai dengan SAK EMKM
2	Pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> • Aset dan liabilitas diukur sebesar biaya perolehannya • Persediaan entitas diukur dengan metode biaya standar, atau metode eceran • Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, tanah akan diukur pada biaya perolehannya. Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu 	<ul style="list-style-type: none"> • UMKM Lika Souvenir belum melakukan pencatatan atas akun aset dan liabilitas • Persediaan pada UMKM Lika Souvenir diukur berdasarkan banyaknya jumlah pesanan boneka yang akan digunakan dengan menggunakan rata-rata untuk menentukan biaya perolehan persediaannya • UMKM Lika Souvenir belum melakukan pencatatan serta pengukuran atas aset 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak sesuai dengan SAK EMKM • Tidak sesuai dengan SAK EMKM • Tidak sesuai dengan SAK EMKM

Tabel 4.25 (Lanjutan)
Perbandingan Konsep Perlakuan Akuntansi di UMKM Lika Souvenir dengan berdasarkan SAK EMKM

3	Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> • Aset serta liabilitas disajikan pada laporan posisi keuangan • Persediaan disajikan dalam kelompok aset di laporan posisi keuangan • Beban disajikan dalam laporan laba rugi • Catatan Atas Laporan Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • UMKM Lika Souvenir belum melakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM • UMKM Lika Souvenir belum melakukan penyusunan CALK 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak sesuai dengan SAK EMKM • Tidak sesuai dengan SAK EMKM
4	Pelaporan	<p>Laporan Posisi Keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aset Lancar Kas dan setara kas Giro Deposito • Aset Tetap Akumulasi Aset Tetap • Liabilitas Hutang usaha Hutang Bank • Ekuitas Modal Saldo laba Laba Rugi • Pendapatan Pendapatan Usaha Pendapatan Lain-lain • Beban Beban Usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • UMKM Lika Souvenir belum melakukan penyusunan laporan posisi keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. UMKM Lika Souvenir hanya melakukan penyusunan laporan pembukuan keuangan saja 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan yang dilakukan UMKM Lika Souvenir masih belum sesuai dengan SAK EMKM

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Pada UMKM Lika Souvenir Kedungkandang Malang” maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang menjawab permasalahan yang diangkat pada penelitian ini.

Pelaporan keuangan pada UMKM Lika Souvenir masih dilaksanakan, sedangkan pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana hanya sebatas pemahaman yang dipelajari oleh pemilik usaha. Pemilik usaha menyadari bahwa suatu pencatatan laporan keuangan penting dalam usaha. Pencatatan yang dilakukan UMKM Lika Souvenir terdiri atas pencatatan pemasukan kas, pengeluaran kas, hutang usaha, dan pesanan produk.

Pemilik usaha belum menerapkan maupun mengenal Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kendala yang dihadapi pemilik usaha dalam pencatatan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yakni :

1. Kurangnya pengetahuan pemilik usaha tentang adanya Standar Akuntansi yang dikhususkan untuk entitas mikro, kecil dan menengah seperti entitas Lika Souvenir.
2. Persepsi pemilik bahwa segala perbaikan dan perkembangan usaha dalam hal produksi dan distribusi lebih baik dari pada kegiatan administrasi keuangan.
3. Rasa cukup puas pemilik usaha yang hanya dengan menerapkan pencatatan sederhana. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman pemilik akan tujuan dari disusunnya pencatatan dan pelaporan keuangan bagi usahanya.
4. Kurangnya rasa disiplin pemilik dalam melakukan pencatatan keuangan. Meskipun pemilik menyampaikan bahwa pencatatan keuangan itu penting. Namun dalam pelaksanaannya pemilik kurang disiplin.

Penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Lika Souvenir dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan serta manfaatnya yang lebih luas agar dapat mencapai tujuan usaha. Laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang didasarkan untuk diterapkan pada UMKM Lika Souvenir terdiri dari tiga komponen yaitu :

1. Laporan posisi keuangan, yaitu suatu laporan keuangan yang didalamnya menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pertanggal tertentu. Laporan posisi keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan sesungguhnya yang dapat memberikan informasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan mengenai keuangan yang lebih tepat.
2. Laporan laba rugi, yaitu suatu laporan keuangan yang didalamnya menyajikan informasi tentang pendapatan dan beban perusahaan selama satu periode. Laporan laba rugi dapat menggambarkan kinerja dari perusahaan dalam satu periode akuntansi.
3. Catatan atas laporan keuangan, yaitu tambahan informasi dan rincian tentang akun-akun tertentu yang disajikan secara relevan, sistematis dan praktis sehingga bermanfaat bagi pengguna informasi keuangan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan saran penelitian, adapun saran-saran yang dapat diberikan terkait pengimplementasian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Lika Souvenir Kedungkandang Malang sebagai berikut :

1. Perlu adanya kesadaran dari pemilik ataupun pemimpin UMKM Lika Souvenir bahwa pencatatan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar itu penting bagi suatu entitas. Dengan adanya kesadaran ini diharapkan akan muncul usaha-usaha untuk perubahan menuju implementasi laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pemimpin ataupun pemilik diharapkan mau mempelajari lebih dalam dan atau dapat menambah tenaga ahli dibidang akuntansi serta menyediakan sarana untuk pencatatan keuangan yang lebih baik seperti beralih dengan menggunakan komputer.

2. Perlunya dukungan dari berbagai pihak seperti Pemerintah kota Malang, Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah kota Malang, Dinas Perdagangan kota Malang dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Malang beserta akademisi. Dukungan yang dapat diberikan berupa sosialisasi, seminar, workshop dan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM berdasarkan dan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
3. Secara teknis pemimpin atau pemilik usaha perlu membuat sistem pencatatan yang sesuai dengan siklus akuntansi. Setidaknya terdiri dari transaksi, jurnal khusus, buku besar, jurnal penyesuaian dan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahan

Akdon, dan Ridwan. (2009). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci.

Badan Pusat Statistik. (2020). Dipetik Januari 15, 2021, dari <https://malangkota.bps.go.id/indicator/9/131/1/jumlah-industri-besar-dan-sedang-yang-aktif-menurut-kecamatan-di-kota-malang-.html>

Badan Pusat Statistik. (2020). Dipetik Januari 10, 2021, dari <https://malangkota.bps.go.id/subject/9/industri.html>

Badan Pusat Statistik. (2020). Dipetik Januari 22, 2021, dari <https://malangkota.bps.go.id/indicator/9/131/1/jumlah-industri-besar-dan-sedang-yang-aktif-menurut-kecamatan-di-kota-malang-.html>

Badan Perwakilan Provinsi Jawa Timur. (2020). Dipetik Januari 16, 2021, dari <https://jatim.bpk.go.id/kota-malang/>

Bungin, Burhan. (2010). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Cooper, D. R., & Schindler, P . S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Dharmawan, D. J. (2020, Desember 08). *UU Cipta Kerja Sah*. Dipetik Maret 07, 2021, dari Smartlegal.id: <https://smartlegal.id/perizinan/2020/12/08/uu-cipta-kerja-sah-5-kemudahan-yang-bakal-diperoleh-umkm/>

Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan StandarAkuntan Indonesia.

Ivana Nina Esterlin Barus dkk. (2018). Implementasi SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah) Pada UMKM Borneo Food Truck Samarinda Comunity. *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)* .

Ketut Ari Warsadi dkk. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Pada PT. MAMA JAYA. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* .

- Kieso dan Weygandt 2011 *Intermediate Accounting* Jakarta Erlangga
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murhadi, W R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan (Proyeksi dan Valuasi Saham)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ni Komang Ismadewi dkk. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Panjahan Kecamatan Papuan Kabupaten Tabanan). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* .
- Pinasti, M. (2017). Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Presepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Suatu Riset Eksperimen.
- Pura, Rahman. (2013). *Pengantar Akuntansi : Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Balerang* .
- Raja, Oskar, dkk. (2010). Dalam *Kiat Sukses Mendirikan dan Mengelola UMKM*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saiman, Lenardus. (2009). *Kewirausahaan : Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharyadi, Nugroho, Arisetyanto, Purwaka SK, Fathurohman, Maman. (2008). *Kewirausahaan : Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda* (2 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sularsih, H., & A. S. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
- Tunggal, A. W. (2003). *Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah* . Jakarta : Rineka Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pembukuan UMKM Lika Souvenir apabila ada pengeluaran kas

<p>PENGELUARAN</p> <p>TL: 2/1/2021 jam 11.00 Tf: tunai 480.000 Transaksi: Bayar border Bastan 30 shock border @ 10.000 30 ckt border @ 6000 kepada: Bastan 0813. 561. 4100</p>	<p>PENGELUARAN</p> <p>TGL: 4/1/21 jam: 09.47 Tf: 2.200.000 tunai: Transaksi: Bayar / beli dakron 9/11 5 karung kepada: Suedanto 0812 3161 4673</p>
<p>pengeluaran</p> <p>TL: 2/1/2021 jam: Tf: tunai: Transaksi: beli 15 topi @ 13.500 = 202.500 parkir 2000 204.500 kepada: Eudang topi pasarbesar 0878. 7014. 8916</p>	<p>pengeluaran</p> <p>TGL: 5/1/2021 jam: Tf: tunai: 22.000 Transaksi: desain layout & email ke tentat Sumpersari kepada: irul Sumpersari</p>
<p>PENGELUARAN</p> <p>TL: 2/1/2021 jam: 16.39 Tf: 86.000 tunai: - Transaksi: bayar utang ongkir jambi 86.000 kepada: wafi BTA ke BHI 055. 7806040</p>	<p>pengeluaran</p> <p>TGL: 5/1/2021 jam: 11.30 Tf: tunai: 295.000 Transaksi: border 30 roroha @ 4.000 border 50 tpi @ 3500 kepada: Luvon 0889. 0889. 5005</p>
<p>pengeluaran</p> <p>TL: 2/1/2021 jam: Tf: tunai: 20.000 Transaksi: fotokopi 100 lembar 20.000 beli folio palas 3000 kepada: palm fotokopi BY jakuk</p>	<p>pengeluaran</p> <p>TGL: 5/1/2021 jam: - Tf: - tunai: 15.000 Transaksi: bayar ongkir kain kepada: Sam Kunr 0812 3050 8222</p>

Lampiran 2 Pembukuan UMKM Lika Souvenir apabila terdapat transaksi pemasukan kas

<p style="text-align: center;">pemasukan</p> <p>TL = 14/1/2021 jam: 11.05 TRF: BCA 450.000 tunai: BRI 900.000</p> <p>Customer: Bunga, kain 2,1 sebanyak 15 potong @ 90rb</p> <p>TRF 2x BCA 450rb BRI 900rb.</p> <p style="text-align: left;">KURIP</p>	<p style="text-align: center;">pemasukan</p> <p>TL = 14/1/2021 jam: 15.10 TRF: BCA 987.000 tunai:</p> <p>Customer: aka-junta UMtana 0812. 1670 208</p> <p>1 bagf shocky 45.000. 1 bagf tata 45.000. 1 bagf cokt 45.000</p> <p>2 chus RJ 130.000 3 chus cimi 195.000 3 chus cokt 195.000 1 chus kogn 65.000 1 chus tata 65.000 1 nek coki 70.000. KUBIRANEKcimi 70.000. 1 print cokt 37.000.</p> <p style="text-align: left;">KURIP</p>
<p style="text-align: center;">pemasukan</p> <p>TEL: 14/1/2021 jam 17.34 TRF: BCA 195.000 tunai</p> <p>Customer: Bunga wtkpopshop order 2 chusan cimi @ 65rb. 1 chusan coki 65rb.</p> <p style="text-align: left;">KURIP</p>	<p style="text-align: center;">pemasukan</p> <p>TEL: 15/1/2021 jam: 13.20. TRF: 20.000 BCA tunai:</p> <p>Customer: Amel Jakarta order Impositor Biru Gcepat 000813970968.</p> <p style="text-align: left;">KURIP</p>
<p style="text-align: center;">pemasukan</p> <p>TEL 14/1/2021 jam: 12.03 TRF BCA 450.000 tunai:</p> <p>Customer: Bunga wtkpopshop 5 potong kain ukuran 2,1 mt @ 90.000.</p> <p style="text-align: left;">KURIP</p>	<p style="text-align: center;">pemasukan</p> <p>TEL 15/1/2021 jam: 11.45 TRF BCA 3.000.000 tunai:</p> <p>Customer: Della. 088210805833. Jl. Keamanan dalam no 4 rt 14 RW 7. (dekat pasar gang kancil) kel keagungan ket taman sari Jakarta Barat DKI Jakarta. 11130. email: fanatepohi@gybrry. 50@125rb.</p> <p style="text-align: left;">KURIP:</p>

Laporan Pembukuan UMKM Lika Souvenir 2021				
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
	Transaksi			
1-17 Januari 2021	5 Boneka bola @Rp 10.000	Rp 50.000		
	4 Boneka dadu @Rp 10.000	Rp 40.000		
	97 Boneka custome @Rp 75.000	Rp 7.275.000		
	17 Selimut K-pop @Rp 125.000	Rp 2.125.000		
	Membeli 2,1 Meter kain 45 potong @Rp 90.000		Rp 4.050.000	
	8 Boneka tinitan @Rp 40.000	Rp 320.000		
	1 Boneka sitdoll	Rp 50.000		
	Membayar bordiran 30 @Rp 10.000		Rp 300.000	
	Membeli 15 topi @Rp 13.500		Rp 202.500	
	Fotokopi 100 lembar		Rp 20.000	
	41 Boneka bantal foto @Rp 50.000	Rp 2.050.000		
	2 Boneka among us @Rp 20.000	Rp 40.000		
	9 Boneka cimi @Rp 65.000	Rp 585.000		
	Cetak 23 selimut @Rp 36.450		Rp 838.350	
	Membayar ongkos pengiriman barang		Rp 385.000	
	Membeli 5 karung dakron		Rp 2.200.000	
	Membeli folro polos		Rp 3.000	
	32 Boneka custome @Rp 75.000	Rp 2.400.000		
	2 Boneka chusion sedang @Rp 70.000	Rp 140.000		
	2 Guling Kanbat @Rp 70.000	Rp 140.000		
	Membeli 2 talikur @Rp 5.500		Rp 11.000	
	Membeli 6 meter kain cream @Rp 45.000		Rp 270.000	
	Membeli polybag		Rp 50.000	
	Membeli 47 kaos @Rp 21.800		Rp 1.024.600	

Laporan Pembukuan UMKM Lika Souvenir 2021 (Lanjutan)				
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
	Transaksi			
18-25 Januari 2021	6 Boneka baby k-pop @Rp 45.000	Rp 270.000		
	2 selimut ukuran sedang @Rp 150.000	Rp 300.000		
	Membeli 3 benang rol besar @Rp 13.500		Rp 40.500	
	Membeli 7 meter kain hijau @Rp 48.000		Rp 336.000	
	Membeli 1 meter kain cream		Rp 45.000	
	52 Boneka fansite @Rp 80.000	Rp 4.160.000		
	4 Boneka among us @Rp 20.000	Rp 80.000		
	2 Boneka bantal foto @Rp 50.000	Rp 100.000		
	Membeli 3 yard kain snail @Rp 45.000		Rp 135.000	
	Membeli 4 yard kain yelvo @Rp. 48.000		Rp 192.000	
	Membeli 3 lampu @Rp 150.000		Rp 450.000	
	Membayar 16 pcs bordir listrik @Rp 10.093		Rp 161.488	
	26-29 Januari 2021	7 Boneka chusion cimi @Rp 65.000	Rp 455.000	
30 Boneka custome @Rp 75.000		Rp 2.250.000		
5 Selimut kpop sedang @Rp 150.00		Rp 750.000		
10 Boneka fansite @Rp 80.000		Rp 800.000		
61 Boneka sitdoll @Rp 50.000		Rp 3.050.000		
Cetak 7 bantal @Rp 13.500			Rp 94.500	
Membeli lakban 1 pcs			Rp 11.000	
Membeli ATK			Rp 66.000	
Membayar desain layout			Rp 22.000	
Membeli 3 shoky @Rp 55.000			Rp 165.000	

Laporan Pembukuan UMKM Lika Souvenir 2021 (Lanjutan)				
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
	Transaksi			
	Cetak 4 polaroid @Rp 4.250		Rp 17.000	
	Membeli kancing karpet		Rp 21.000	
	Membeli kain 1,2 meter		Rp 22.000	
	Membayar biaya listrik		Rp 163.000	
	Membayar biaya air		Rp 121.000	
	Membayar telepon		Rp 171.500	
	Membayar gaji karyawan		Rp 4.342.000	
	Membayar gaji pemilik		Rp 2.100.000	
	Membayar biaya ongkos			
	Kirim		Rp 1.460.000	
	Lain-lain		Rp 560.000	
		Rp 27.430.000	Rp 20.050.438	Rp7.379.562

Lampiran 3

Laporan Harga Pokok Produksi UMKM Lika Souvenir sesuai dengan SAK

EMKM

Laporan Harga Pokok Produksi UMKM Lika Souvenir			
1-31 Januari 2021			
Persediaan BOP Awal			5.000.000
Pemakaian Bahan Baku :			
Persediaan Bahan Baku Awal		5.500.000	
Pembelian Bahan Baku	7.430.500		
Total Pembelian Bahan Baku		<u>7.430.500</u>	+
Persediaan Bahan Baku yang tersedia		12.930.500	
Persediaan Bahan Baku Akhir		<u>4.700.000</u>	
Total Biaya Bahan Baku		8.230.500	
Upah Tenaga Kerja Langsung		4.342.000	
Biaya Produksi Tidak Langsung :			
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	2.100.000		
Biaya Telepon, air, dan Listrik	455.500		
Biaya Penyusutan Aset Tetap	241.666		
Biaya Angkut Pembelian Bahan Baku	1.550.000		
Biaya Lain-lain	770.500		
Total BOP		5.117.666	+
Total Biaya Produksi Bulan ini			9.560.000
Total Biaya Dalam Proses			14.560.000
Persediaan Biaya Dalam Proses Akhir			6.700.000
Harga Pokok Produksi			7.860.000

Lampiran 4

Laporan Posisi Keuangan UMKM Lika Souvenir sesuai dengan SAK EMKM

Laporan Posisi Keuangan UMKM Lika Souvenir	
Per 31 Januari 2021	
Aset	
Aset Lancar	
Kas dan Setara kas	49.145.760
Piutang Usaha	0
Persediaan	7.430.500
Total Aset Lancar	56.576.260
Aset Tetap	
Aset Tetap	14.500.000
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	241.666
Total Aset Tetap	14.258.334
Total Aset	70.834.594
LIABILITAS	
Hutang Usaha	2.000.000
Hutang Bank	15.000.000
Total Liabilitas	17.000.000
Saldo Laba	<u>69.134.594</u>
Total Liabilitas	70.834.594

Lampiran 5

Laporan Laba Rugi UMKM Lika Souvenir sesuai dengan SAK EMKM

Laporan Laba Rugi UMKM Lika Souvenir		
Periode 1-31 Januari 2021		
Penjualan		27.430.000
Beban Pokok Penjualan		
Persediaan Bahan Baku Awal	5.500.000	
Pembelian Bahan Baku	7.430.500	
Beban Angkut Pembelian Bahan Baku	1.550.000	
Persediaan Total Bahan Baku	14.480.000	
Persediaan Bahan Baku Akhir	4.700.000	
Biaya Bahan Baku Langsung		3.480.700
Biaya Tenaga Kerja Langsung		6.442.000
Biaya Pabrikasi Lain :		
Biaya Bahan Penolong	226.500	
		<u>22.6.500</u>
Biaya Tota Pabrikasi		10.149.200
Persediaan Barang Dalam Proses Awal		<u>3.114.617</u>
Persediaan Barang Dalam Proses Total		13.263.817
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir		<u>4.700.000</u>
Beban Pokok Penjualan		10.909.617
Laba Kotor		
Beban Operasi :		
Biaya Penyusutan Aset Tetap		241.666
Beban Operasi Total		241.666
Laba Usaha Sebelum Pajak		10.667.951
Beban Pajak Penghasilan		<u>106.679</u>
Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan		10.561.272

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara 1 : Memahami Profil Perusahaan Lika Souvenir

1. Pertanyaan : Berapa lama Ibu mendirikan usaha ini?
Jawaban : Saya mendirikan usaha ini itu sudah dari tahun 2011 jadi ya umurnya sekarang sudah 9 tahunan mbak.
2. Pertanyaan : Berapa modal awal perusahaan?
Jawaban : Modal awalnya dulu hanya Rp. 500.000 karna kan dulu cuma jualan *buket* buat acara-acara gitu jadi ya keuntungan usaha kecil itu saya sisihkan.
3. Pertanyaan : Berapa jumlah modal perusahaan sekarang?
Jawaban : Kalo sekarang modal dari usaha ini ya sudah mencapai Rp. 50.000.000 an mbak sama mesin terus alat-alat yang dipakai untuk produksi itu.
4. Pertanyaan : Bagaimana sejarah singkat berdirinya perusahaan lika souvenir?
Jawaban : Kalo awal berdirinya itu karna saya kan suka kerajinan gitu, terus saya iseng buat *buket* acara-acara seperti wisuda, *valentine* atau acara lain. Udah ada peminat terus ada *buket* yang ada boneka itu mbak, saya nyoba bikin seperti itu. Tapi dulu cari boneka karakter susah jadi saya harus muter cari di toko-toko kadang ya ketemu kadang gak ada bonekanya. Terus waktu saya lihat-lihat boneka itu saya mikir kok kayaknya bikin boneka juga gak sulit-sulit banget. Akhirnya saya memberanikan diri buat beli bahan-bahannya di citraland dlu cobanya ya pakai jahit tangan dulu mbak baru saya jahit pakai alat jahitan biar sesuai potongannya. Udah gitu saya posting di media sosial dan banyak peminatnya dari situ saya mulai nyicil buat beli alat untuk produksi dan lainnya.
5. Pertanyaan : Apa yang menjadi ciri khas dari produk CV Lika Souvenir dari produk lainnya?
Jawaban : Kalau cirri khasnya sendiri itu usaha ini lebih banyak memproduksi karakter *Idol* korea gitu mbak. Pokok yang berhubungan dengan K-pop karna itu kan yang banyak digemari sama remaja-remaja.
6. Pertanyaan : Apa bahan baku utama dalam proses produksi?

Jawaban : Bahan baku utamanya ya kain itu mbak. Ada kain yelvo ada kain velboa, kain nilex trus sama dakron.

7. Pertanyaan : Berapa jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, sebutkan nama dan tugas pokok dari masing-masing pekerja?

Jawaban : Tenaga kerja disini itu ada 6 orangnya. Ada mbak sartinah (bagian pemotong kain), mbak mulyati, mbak fila (bagian penjahit), mbak sumarmi sama mbak sri (bagian pengisi dakron).

8. Pertanyaan : Mohon ceritakan dengan singkat bagaimana proses produksi pada umumnya dilakukan?

Jawaban : Membuat desain dan arsiran *corel* kemudian membuat pola untuk pemotongan kain, kain diarsir sesuai dengan bentuk pola, lalu kain dipotong sesuai dengan garis pola, kain dijahit agar membentuk seperti desain boneka, selanjutnya memasukkan dakron pada kain yang telah berbentuk boneka, proses terakhir adalah menjahit boneka secara keseluruhan.

9. Pertanyaan : Dimana tempat pendistribusian produk secara offline?

Jawaban : Pendistribusian offlinenya kita ada toko sekaligus rumah produksi bonekanya di Jl. Raya mangunrejo 45 Kepanjen, Malang Strudel, Goedang Oleh-Oleh Malang, dan Toko Elshop.

10. Pertanyaan : Dimana saja media pendistribusian produk secara online?

Jawaban : Distribusi onlinennya kita lewat Instagram, Shopee, Tokopedia sama Facebook aja si mbak.

Wawancara 2 : Memahami pencatatan keuangan UMKM Lika Souvenir

1. Media apa yang digunakan UMKM Lika Souvenir dalam melakukan pencatatan keuangan?

Jawaban : pencatatan keuangannya ya masih menggunakan buku mbak itupun catatannya masih suka lupa.

2. Pertanyaa : Kalau boleh tahu, kira-kira penghasilan Ibu selama sebulan berapa bu?

Jawaban : Ya sekitaran Rp 15.000.000-25.000.000 mbak, belum dikurangin sama pengeluaran bulanan kalau sudah dikurangin ya mungkin sekitaran Rp. 8.000.000 mbak.

3. Pertanyaan : Bagaimana proses dari pencatatan keuangan pada CV Lika Souvenir? Mohon jelaskan alurnya

Jawaban : Setiap pengeluaran atau pemasukan itu kan ada bukti transaksinya, dari bukti transaksi itu kita catat ke buku, itu aja suka kadang lupa mbak, itu aja mbak pencatatannya.

4. Pertanyaan : Seberapa penting pencatatan keuangan menurut ibu? Dan hal apa yang lebih penting dari masalah pembukuan dalam usaha?

Jawaban : ya pasti penting mbak, karna itu bisa membantu kita untuk mengetahui secara detail keuangan usaha kita, mulai dari keuntungan, kerugian dan target usaha juga. Saya bikin pencatatannya ya masih sederhana gini mbak karna masih belum paham bagaimana mencatat keuangan yang sesuai dengan ketentuan.

5. Pertanyaan : Apakah usaha ini memiliki uang cadangan, jika ada perkiraan berapa jumlah uang cadangannya?

Jawabannya : kalau untuk uang cadangan itu ada mbak sekitaran Rp. 10.000.000 uangnya itu untuk beli bahan baku, untuk menambali pesanan pelanggan yang masih bayar dp, dan untuk uang ongkos kirim bahan baku.

Lampiran 7

Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nia Paramitha
NIM/Jurusan : 17520009/Akuntansi
Pembimbing : Isnan Murdiansyah, M.S.A
Judul Skripsi : Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,
Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Lika Souvenir
Kedungkandang Kota Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	2 Desember 2020	Pengajuan Outline	1
2	20 Januari 2021	Proposal	2
3	24 Februari 2021	Revisi dan Acc Proposal	3
4	5 Maret 2021	Seminar Proposal	4
5	18 Maret 2021	Acc Proposal	5
6	19 Mei 2021	Konsultasi BAB IV dan V	6
7	15 Juni 2021	Acc BAB IV dan V	7
8	24 Juni 2021	Ujian Skripsi	8

Malang 24 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi,

DR. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

BIODATA PENELITI

Data Pribadi

Nama Lengkap : Nia Paramitha
Tempat, tanggal lahir : Jombang, 22 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Proklamasi RT 02 RW 04 Desa Keras,
Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang
Telepon : 081553404885
E-mail : niaparamitha23@gmail.com

Pendidikan Formal

2003-2005 : TK Al-Asyari Keras
2005-2011 : Mi Daarussalam Keras
2011-2014 : MTsN Tambakberas Jombang
2014-2017 : MAN Tambakberas Jombang
2017-2021 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2011-2017 : Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum
Tambakberas Jombang
2017-2018 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana
Mailik Ibrahim Malang
2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PPBA) UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2018-2019 : English Laguage Center (ELC) UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

1. Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) dengan tema "Pribadi *Ulul Albab* Sebagai Pilar Eksistensi dan Kemajuan NKRI" UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017

2. Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Optimalisasi Peran Mahasiswa terhadap Perekonomian Bangsa Melalui Digitalisasi Ekonomi Kreatif” tahun 2017
3. Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Profesionalisme Akuntan di Era *Sustainable Development Goals* (SDGs)” tahun 2017
4. Peserta Seminar Nasional dengan tema “*Build Your Digital Business and be Millennial Entrepreneur*” yang diselenggarakan oleh DEMA FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
5. Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020

Jombang, 24 Juni 2021

Nia Paramitha